

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN
LINTAS MINAT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PADA MASA COVID-19 PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO**



TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidik (M.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**Ambo Asrang
NIM: 02.11.09.18.003**

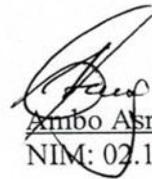
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Januari 2021 M.
13 Jumadil Akhir 1442 H.

Penulis,



Ambo Asrang

NIM: 02.11.09.18.003.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Lintas Minat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Covid 19 Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso" Oleh mahasiswa atas nama Ambo Asrang, NIM. 02.11.09.18.003, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, kami menyatakan tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian hasil tesis dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Februari 2021 M.
11 Rajab 1442 H.

Pembimbing I,



Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003

Pembimbing II,



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

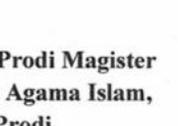
LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN LINTAS
MINAT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MASA
COVID 19 PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO**

Disusun oleh:
AMBO ASRANG
NIM. 02.11.09.18.003

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu
pada tanggal 23 Februari 2021 M / 11 Rajab 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Ketua	
Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	Pembimbing I	
Dr. Hamlan, M.Ag.	Pembimbing II	
Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd.	Penguji Utama I	
Dr. Rusdin, M.Pd.	Penguji Utama II	

Mengetahui:

**Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,**



**Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP. 19720523 199903 1 007**

**A.n Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,
Sekretaris Prodi**



**Dzakiah, M.Pd
NIP. 19920629 201903 2 017**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kedua orangtua penulis tercinta, Dacing dan ibunda tercinta, Indo Takko yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini beserta seluruh keluarga dengan segala kesabaran dalam memberi motivasi, semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta doa kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu, beserta seluruh staf Pascasarjana IAIN Palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Hamlan, M.Ag. selaku pembimbing II dengan ketulusan dan kearifan telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan Tesis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku penguji utama I dan Dr Rusdin, M.Pd selaku penguji II yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun tesis sehingga sesuai dengan harapan.
7. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, dan menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
8. Ibu Supiani, S.Ag. Selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Tesis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

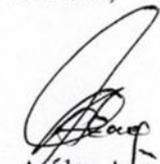
9. Ibu Dra. Hj Nursia. Selaku Kepala Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

10. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu angkatan 2018, atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Serta mereka yang telah memberikan kontribusi moril dan materil yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 26 Januari 2021 M.
13 Jumadil Akhir 1442 H.

Penulis,



Airbo Asrang
NIM: 02.11.09.18.003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI PROPOSAL TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	18
1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat.....	18
2. Prestasi Belajar	51
3. Pembelajaran Masa Covid-19.....	87
C. Kerangka Berpikir	90
BAB III METODE PENELITIAN.....	93
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	93
B. Lokasi Penelitian	95
C. Kehadiran Peneliti	95
D. Data dan Sumber Data	96
E. Teknik Pengumpulan Data	97
F. Teknik Analisis Data	101
G. Pengecekan Keabsahan Data	103

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	105
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso	105
B. Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat Peserta Didik di Masa covid 19 Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.....	117
1. Pelaksanaan Lintas Minat peserta didik di masa covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso	117
2. Manfaat, Tujuan dan Kendala Lintas Minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.....	131
C. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Covid 19 Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso	137
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Implikasi Penelitian	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR	RIWAYAT
	HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
	B		Z		Q
	T		S		K
	Th		Sh		L
	J		sy		M
					N
	Kh				W
	D			هـ	H
	Dh		‘		‘
	R		Gh		Y
			F		

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوْلٌ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>		a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>		u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta* قَيْلٌ : *q la*
: *ram* يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta marb tah

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

:Muta`addidah :‘Iddah شورية :Sh riah

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

	: rabban	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjayn	: nu`imma
	: al-haqq	: ‘aduwwun

Jika huruf ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: <i>al-shams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	: <i>al-falsafah</i>
: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)	: <i>al-bil d</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: <i>ta'mur na</i>	: <i>shay'un</i>
: <i>al-naw</i> ,	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

F Zil l al-Qur' n
al-Sunnah qabl al-tadw n
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz l bi khus s al-sabab

9. Lafz al-Jal lah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d nul h* اللَّهُ : *bill h*

Adapun *ta marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f rahmatill h*

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1	Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
2	Tabel 2 Kelompok Mata Pelajaran Wajib	50
3	Tabel 3 Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Atau Lintas Minat	51
4	Tabel 4 Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso Sejak Tahun 1992 Sampai Dengan 2017	106
5	Tabel 5 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso Tahun Pelajaran 2019/2020	109
6	Tabel 6 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso Tahun Pelajaran 2019/2020	113
7	Tabel 7 Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso Tahun Pelajaran 2019/2020	116
8	Tabel 8 Mata Pelajaran Lintas Minat Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso	120
9	Tabel 9 Pendidik Lintas Minat Di Adrasah Aliyah Negeri 1 Poso	122
10	Tabel 10 Daftar Nilai Semester Mata Pelajaran Kimia	142
11	Tabel 11 Daftar Nilai Semester Mata Pelajaran Ekonomi	144
12	Tabel 12 Daftar Nilai Semester Mata Pelajaran Biologi	145
13	Tabel 13 Daftar Nilai Semester Mata Pelajaran Hadis	147

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Tesis
2. Surat Pra Izin Penelitian Tesis
3. Surat Izin penelitian Tesis
4. Surat Keterangan Pembimbing
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Pedoman Dokumentasi
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Informan
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Ambo Asrang
NIM : 02.11.09.18.003
Judul Tesis : Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa covid 19 Peserta Didik di Madsrah Aliyah Negeri 1 Poso.

Tesis ini berkenaan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Covid 19 Peserta Didik di MAN 1 Poso, rumusan masalah yaitu bagaimanakah Pelaksanaan program pembelajaran lintas minat peserta didik pada Masa Covid 19 di MAN 1 Poso? apakah program pembelajaran lintas minat peserta didik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 peserta didik di MAN 1 Poso?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 peserta didik di MAN 1 Poso.

Hasil penelitian, pelaksanaan program pembelajaran lintas minat sama halnya dengan pembelajaran lainnya, yang membedakannya jam pelaksanaannya dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, di lintas minat hanya seminggu sekali, sedangkan dikelas peminatan mendapatkan dua minggu sekali, dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat, dan pelaksanaan lintas minat pada masa covid 19 berjalan secara daring sesuai arahan dari pemerintah daerah. dan adanya peningkatan prestasi lintas minat biologi, kimia, hadis, dan ekonomi pada masa covid 19, yang mana dapat dilihat dari perolehan nilai di semester dua. Pada saat semester satu peserta didik mendapatkan nilai rata-rata, sedangkan pada saat semester dua adanya peningkatan dari sebelumnya, baik dari segi keterampilan dan segi pengetahuan yang peserta didik dapatkan.

Implimentasi pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di MAN 1 Poso yaitu penyediaan sarana prasarana yang lebih memadai, selain sarana prasarana yang mendukung keefektivan pembelajran, guru juga harus lebih kreatif dalam menyiapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat bisa efektif yang sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

ABSTRACT

Name : Ambo Asrang
Reg. Number : 02.11.09.18.003
Titled : **The Effectiveness of Implementing Cross-Interest Learning Program in Improving Students' Learning Achievement During Covid 19 at Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.**

This thesis concerns "The Effectiveness of Implementing Cross-Interest Learning Program in Improving Students' Learning Achievement During Covid 19 at Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso". The main problems studied in this thesis are: How is the implementation of the cross-interest learning program for students during Covid 19 at MAN 1 Poso ? Was the cross-interest learning program effective in improving students' learning achievement during Covid 19 at MAN 1 Poso ?

This research used qualitative methods, data collection techniques through observation, interview, and documentation. The collected data were analyzed by using the techniques of data reduction, data presentation, data verification, and conclusion. The purpose of this research was to determine the effectiveness of implementing cross-interest learning programs in improving students' learning achievement during Covid 19 at MAN 1 Poso.

The results showed that the implementation of the cross-interest learning program is the same as other learning the difference is the implementation hour. The cross-interest learning program only once a week, while the specialization class gets twice a week, and the implementation of the cross-interest learning program during Covid 19 goes online according to directions from the local government. The results also showed that during Covid 19 there is an improvement of achievement in biology, chemistry, hadith, and economy. It can be seen from the scores in the second semester. During the first semester, students receive an average score, while in the second semester there was an increase from the previous one, both in terms of skills and knowledge that students got.

The implication of implementing the cross-interest learning program at MAN 1 Poso is to provide more adequate infrastructure, in addition to infrastructure that supports the effectiveness of learning, teachers must be more creative in preparing methods or strategies in the learning process, so that the implementation of cross-interest learning program can be effective following what the teacher expected.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu setiap wacana pendidikan selalu menarik perhatian publik. Melalui pendidikan, kepribadian manusia akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar dapat mengetahui potensi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Sebagaimana pengertian pendidikan menurut UUD di atas penekanannya pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran adalah terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan ahlak mulia dan bekepribadian. Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut di atas merupakan tuntutan masyarakat untuk menjadikan anak-

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), 2.

anaknya memperoleh pendidikan yang baik juga memperoleh ilmu pengetahuan yang disertai oleh keterampilan dalam memenuhi tuntutan kehidupan.²

Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dengan demikian kurikulum 2013 dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapai dalam dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.³ Kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan kurikulum berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan todologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegritas yang di kembangkan di sekolah,⁴ kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Hal ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan diatas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Untuk itu, struktur kurikulum 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.⁵

²Hamlan Hi, AB, Andi Malla, “*Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*”, Inspirasi, No. X Edisi Juli 2010, 171.

³E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 163.

⁴Iman Suyitno, “*Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Local*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, No 1, Februari 2012. 2.

⁵Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, (Jakarta, 2013), 3.

Struktur kurikulum merupakan sekelompok mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik selama menempuh pendidikan. seperti yang tertuang dalam PP no 13 tahun 2015, pasal 77B ayat 1 struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan, dalam ayat 4 struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan menengah terdiri atas: a, muatan umum, b, muatan peminatan akademik, c, muatan akademik kejuruan, d, muatan pilihan lintas minat dan peminatan.⁶

Bagian mata pelajaran wajib, pilihan peminatan dan lintas minat termuat dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA) dan (SMK/MAK). Mata pelajaran pilihan diberikan pada peserta didik usia pendidikan menengah (15-18 tahun) yang terdiri atas pilihan akademik (SMA/MA) dan pilihan kejuruan (SMK/MAK) yang mana termuat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 mengenai peminatan pada pendidikan menengah. Mata pelajaran ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran diluar mata pelajaran wajib. Program lintas minat pada kurikulum 2013 ini merupakan program baru dan kebijakan baru dari pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan

⁶Purwadi Sutanto, *Model Peminatan dan Lintas Minat*, (Jakarta, 2017), 14.

kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang tidak ada dalam program peminatan atau jurusan mereka.⁷ Pembelajaran lintas minat adalah hal penting dan suatu yang menarik perhatian banyak pihak, baik dari orang tua peserta didik, guru, maupun dari peserta didik. Pembelajaran lintas minat dituntut agar dapat menyerap kelompok mata pelajaran lintas minat meskipun diluar dari peminatan peserta didik tersebut. Hal ini akan mempengaruhi respon peserta didik dan motivasi terhadap proses pembelajaran, yang mana peserta didik memilih jurusan atau peminatan mereka karena menghindari pembelajaran yang ia tidak sukai, tetapi dengan adanya lintas minat peserta didik harus belajar dari luar peminatan mereka, sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan prestasi peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013, dan dapat menerapkan program pembelajaran lintas minat sejak 2018-2019. Kelompok pembelajaran lintas minat untuk kelas IPA yaitu ekonomi dan hadis, kelas IPS lintas minatnya adalah biologi dan kimia begitu juga kelas AGAMA. Pemilihan mata pelajaran lintas minat ini diberikan sesuai dengan hasil keputusan rapat guru dan kepala sekolah, pemberian mata pelajaran lintas minat disesuaikan dengan kelas peminatan yang berada di sekolah sesuai dengan jurusan. Permasalahan terhadap proses pembelajaran lintas minat adalah pemberian mata pelajaran lintas minat yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik, melainkan mata pelajaran lintas minat telah ditentukan pihak Madrasah.

⁷Wahyudi, Maria Ulfa, Achmadi, *Implementasi Pembelajaran Lintas Minat Mata Pelajaran Ekonomi Sains SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak), 2.

Pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi penuh karena masih terdapat beberapa peserta didik yang hanya mendapat nilai standar atau KKM, hal ini dibuktikan pada nilai lapor peserta didik.

Dengan dilaksanakannya program pembelajaran lintas minat tersebut diharapkan peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas baik dari segi keterampilan dan pengetahuan, dan materi yang mereka dapatkan di luar dari jurusan atau peminatan yang peserta didik pilih. Selain itu, harapan dari program pembelajaran lintas minat tersebut adalah menjadikan lulusan yang berkualitas sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka nantinya siap berkompetisi setelah mereka keluar.

Pemilihan mata pelajaran lintas minat dengan prestasi belajar sangat berkaitan erat apabila peserta didik memilih sendiri berdasarkan pilihan mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau prestasi peserta didik, namun pada kenyataan pihak Madrasah yang menentukan pembelajaran lintas minat yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan dasar kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada masa covid 19 telah merubah sistem di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik dan upaya untuk mencegah covid 19, memaksa sekolah atau madrasah hingga kampus untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah dari pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau istilah lain disebut daring.

Kebijakan yang diambil oleh negara yang terdampak virus corona termaksud Indonesia harus meliburkan sekolah atau madrasah untuk sementara, sebagaimana yang telah diterapkan di Indonesia mulai dari jenjang sekolah hingga sampai kejenjang perguruan tinggi mengambil alternatif pembelajaran secara online atau daring.⁸ Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso melaksanakan berdasarkan hal tersebut melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai bentuk penyesuaian pandemi Covid-19. Dan begitu juga dengan pembelajaran lintas minat yang dilaksanakan secara online atau daring berdasarkan kebijakan pemerintah yang dilaksanakan setiap jenjang pendidikan.

Di sini penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid 19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso yang mendapatkan pelajaran lintas minat diluar dari peminatan atau jurusan mereka, karena sebelum adanya program lintas minat peserta didik hanya fokus kepada mata pelajaran peminatan atau jurusan mereka saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso”.

⁸Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Research And Development Journal Of Education, 1(1), 131-146

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pembelajaran lintas minat peserta didik pada masa covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso?
2. Apakah pelaksanaan program pembelajaran lintas minat peserta didik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini tentulah terdapat tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang akan dirasakan sehingga dapat di kemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran lintas minat peserta didik pada masa covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran lintas minat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praksis.

1. Secara teoritis

Memperkaya khasanah dan study ilmiah menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai bahan literatur atau refrensi tentang tingkat

pengetahuan pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19 peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan, serta sebagai alternatif menambah wawasan pemikiran penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis guluti, sekaligus menjadi bahan bacaan yang dapat memberikan nilai tambah positif khususnya dalam pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

D. Penegasan Istilah

Judul tesis ini adalah “efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa covid 19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso”. Dari judul tersebut, terdapat beberapa istilah yang memerlukan penegasan maknanya, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang lain.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka dalam uraian ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Program lintas minat adalah adalah proram kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan vokasional peserta didik

dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat.⁹

Prestasi belajar menurut wingkel adalah sebagai hasil suatu penilaian bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.¹⁰ Dan prestasi belajar adalah pernyataan tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pendidik setelah usai satu program pengalaman pembelajaran dalam satu periode waktu tertentu tahun ajaran atau semester.¹¹

Dari beberapa pernyataan prestasi belajar menurut hemat penulis yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu baik itu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik atau sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis besar isi tesis adalah gambaran umum yang memberikan kepada pembaca terhadap seluruh uraian tesis. tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing terkait antara satu dengan yang lainnya seperti di bawah ini.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Pada Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2014), 2.

¹⁰Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta, Gramedia, 1997), 102.

¹¹Moh. Zaiful Rosyid Rosyid, Mustajab, Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Sumedang: Cet 1, Literasi Nusantara, 2019), 34.

Poso. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis isi tesis.

Bab kedua berisi tentang, penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran lintas minat, yang akan di jadikan kerangka teoritis dalam uraian tesis ini dengan bahasan tentang kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian yang secara khusus mengemukakan metode penulisan yang diterapkan penulis dalam penyusunan hasil penelitian, adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, instrument penelitian sebagai alat bantu yang digunakan penulis dalam memperoleh data validitas adalah tes dan pedoman wawancara, kemudian prosedur pelaksanaan penelitian yaitu penulis terjun langsung kelapangan penelitian kemudian dalam menganalisa data yang dikumpulkan digunakan tehnik deskriptif kualitatif.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana pelaksanaan program pembelajaran lintas minat pada masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program pembelajaran lintas minat, kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program pembelajaran lintas minat pada masa Covid-19, dan efektifkah lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa Covid-19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

Bab kelima adalah penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dan juga berupa implikasi penelitian yang terdiri dari saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Peneliti tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini.

Penelitian dilakukan oleh Harisandi, Nuraini Asriati, Agus Sastrawan, dengan judul "***Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA***". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi. Ini terlihat dari t hitung $>$ t table ($6,582 > 2,032$) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $y = 44,852 + 0,595X$, yang artinya jika pembelajaran lintas minat ekonomi (X) bernilai 0 (nol), maka prestasi belajar bernilai 44, 852. Dan jika pembelajaran lintas minat ekonomi (X) mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan besar), 595. Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar 54,6% sedangkan peserta didiknya dipengaruhi oleh variabel lain.¹²

¹²Harisandi, Nuraini Asriati, Agus Sastrawan, *Judul Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA*, Program Study Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak, Di Akses Pada Tanggal 12 April 2020.

Penelitian dilakukan oleh Setyawan, Bagus Panggilah dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Exempling (SFE) dengan Pemberian Reward Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekotansi 5 SMA Negeri 2 Batu”***. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran student facilitator and exempling dengan pembelajaran reward berbasis lesson study pada mata pelajaran ekonomi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.¹³

Penelitian dilakukan oleh Ganis Syita Dzulhija dengan judul ***“Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMAN 29 Jakarta”***. Hasil penelitian uji instrument angket menunjukkan bahwa hasil indikator setiap variabel adalah valid dan reliable. Hasil analisis data dilihat dari hasil uji secara persial menunjukkan bahwa hasil yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar dengan nilai sigifikansi yang lebih kecil dari alfa yaitu $0.013 < 0.05$ hal ini berarti pembelajaran lintas minat ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi

¹³Setyawan, Bagus Panggilah, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Exempling (SFE) Dengan Pemberian Reward Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekotansi 5 SMA Negeri 2 Batu*, Skripsi, jurusan ekonomi, di Akses pada tanggal 12 april 2020

menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 10,4% sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁴

Penelitian dilakukan oleh Rusniar Azizah dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Lintas Minat Ekonomi 2 pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2014 Oleh 2015”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X Lintas Minat Ekonomi 2 SMA Negeri 9 Malang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai kreativitas peserta didik pada siklus I sebesar 64 meningkat menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar meliputi ranah kognitif dan ranah afektif peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah kognitif ditunjukkan dengan peningkatan nilai post test pada siklus I sebesar 75 menjadi 89 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 39% menjadi 94% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif ditunjukkan dengan peningkatan nilai peserta didik pada siklus I sebesar 69 menjadi 81 pada siklus II.¹⁵

Penelitian dilakukan oleh christin panjaitan dengan judul ***“Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi***

¹⁴Ganis Syita Dzulhija, *Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMAN 29 Jakarta*, Skripsi, Di Akses Pada Tanggal 12 April 2020.

¹⁵Rusniar Azizah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Lintas Minat Ekonomi 2 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2014 Oleh 2015*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2015. Di Akses Pada Tanggal 15, September 2020.

Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar biologi peserta didik lintas minat kelas X SMA Negeri 5 kota jambi memiliki minat belajar biologi dengan rata-rata persentase 74.54% termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar biologi terdiri dari kesukaan sebesar 77.76% (kategori tinggi), ketertarikan sebesar 73.53%% (kategori tinggi), perhatian sebesar 75.54% (kategori tinggi) dan keterlibatan sebesar 71.33% (kategori tinggi). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar biologi pada peserta didik lintas minat kelas X SMA Negeri 5 kota Jambi memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi.¹⁶

¹⁶Christin Panjaitan, *Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 5 Kota Jambi*, Universitas Jambi, di Akses Pada Tanggal 15 September 2020.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Harisandi, Nuraini Asriati, Agus Sastrawan. <i>Pengaruh pembelajaran lintas minat Ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik Kelas XI MIA SMA</i>	Meneliti Lintas minat	Meneliti mata pelajaran ekonomi, kelas XI MIA SMA, metode kuantitatif	Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar 54,6%
2	Setyawan dan Bagus Panggilah. <i>Penerapan model pembelajaran student Facilitator and Exempling (SFE) dengan pemberian reward berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X lintas minat Ekotansi 5 SMA Negeri 2 batu.</i>	Meneliti Lintas minat	Meneliti model pembelajaran SFE, kelas X, SMA 5 Negeri 2 Batu, Metode kualitatif	pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
3	Ganis Syita Dzulhija. <i>Pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MIA SMAN 29 Jakarta</i>	Meneliti Lintas minat	Meneliti mata pelajaran ekonomi. Kelas XI MIA SMAN 29 Jakarta, Metode kuantitatif	Pembelajaran lintas minat ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.
	Rusniar Azizah, <i>Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan</i>		Model pembelajaran Mind Mapping, kelas	Adanya peningkatan nilai kreativitas peserta didik pada siklus I sebesar 64

4	<i>kegiatan dan hasil belajar peserta didik kelas X lintas minat ekonomi 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 9 Malang tahun pelajaran 2014 oleh 2015</i>	Meneliti Lintas minat	X, mata pelajaran ekonomi, SMAN 9 Malang, Metode kuantitatif	meningkat menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar meliputi ranah kognitif dan ranah afektif peserta didik juga mengalami peningkatan
5	Christin Panjaitan. Analisis lintas minat belajar biologi pada rumpun lintas minat berdasarkan implementasi kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 kota Jambi	Meneliti Lintas minat	Mata pelajaran biologi, kelas X, SMAN 5 Jambi, Metode kuantitatif	Minat belajar biologi peserta didik lintas minat kelas X SMA Negeri 5 kota Jambi memiliki minat belajar biologi dengan rata-rata persentase 74.54% termasuk dalam kategori tinggi
6	Ambo Asrang, efektivitas pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Poso	Meneliti Lintas minat	Meneliti keseluruhan pembelajaran lintas minat, MAN 1 Poso, metode kualitatif	Adanya peningkatan prestasi terlihat dari nilai laporan yang peserta didik dapatkan.

B. Kajian Teori

Dalam penulisan tesis ini, dijelaskan kajian teori sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Pembelajaran Lintas Minat

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih alternatif dan tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dan diinginkan dapat dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan tujuan.¹⁷

Dalam jurnal Bestari Dwi Handayani, Said dalam Wicaksono menyatakan bahwa efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁸

Terdapat beberapa pengertian efektivitas, karena pakar memandangnya sebagai produk, proses, integrasi keduanya. Menurut Mullins, L. J. Efektivitas penekanannya pada pengerjaan suatu secara benar (*doing the right things*), berkaitan dengan hasil (*output*).¹⁹ Efisien bagaimana mengerjakan sesuatu dengan

¹⁷Sagaf S Pettalongi, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 47.

¹⁸Bestari Dwi Handayani, “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajarakutansi Sector Public Pokok Bahasan Akutansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (*Skpd*)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V No. 1 Juni 2011. 66.

¹⁹Ahim Surachi, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan System Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

benar (*doing thing right*), kaitannya dengan input adalah bagaimana manajer merencanakan, memperhatikan pentingnya input suatu proses yaitu menjelaskan perencanaan, pengorganisasian, dan control. Sedangkan penjelasan efektivitas, menejer harus memperhatikan output dari suatu proses, berkaitan dengan unsur-unsur organisasi, optimilisasi penggunaan sumber, peningkatan keuntungan, mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sasaran dan tugas, serta kinerja.

Menurut Mahmudi efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi kegiatan atau program.²⁰ Sedangkan menurut Sedarmayanti efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.²¹ Pembelajaran yang efektif menurut Hamalik adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar.²² Penyediaan kesempatan belajar individu dan beraktivitas seluas luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahamai konsep yang di pelajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu akibat dari usaha yang dilakukan, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai

²⁰Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sekor Public*, (Yogyakarta, Upp Amp Ykpn, 2005), 92.

²¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung, Mandar Maju 2001), 59.

²²Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Usia Pendidikan Dini*, Vol 9 Edisi, April 2015, 16.

tujuannya, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kriteria efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada pelaksanaan lintas minat pembelajaran.

Dengeng mengutip Reigeluth dan Marril yang mengemukakan bahwa pengukuran keefektivan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.²³

Sedangkan Mulyasa menyebutkan indikator-indikator efektivitas ada empat, *input, proses, output dan outcome*.²⁴ indikator input yaitu karakter pendidik, perlengkapan, fasilitas dan materi pendidikan. indikator proses yaitu alokasi waktu guru, alokasi waktu peserta didik dan perilaku administratif, indikator output yaitu hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil perubahan sikap, hasil yang berhubungan dengan kesamaan dan keadilan, indikator outcome yaitu jumlah lulusan ke tingkat pendidikan selanjutnya, prestasi belajar disekolah tinggi, pendapatan dan pekerjaan.

Menurut Soesasmito pembelajaran yang dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut memenuhi persyaratan utama keefektivan pembelajaran yaitu:

1. Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan pembelajaran

²³Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp, Sma, dan Smk*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 317.

²⁴Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 174.

2. Rata-rata perilaku dalam melaksanakan tugas yang tinggi diantara peserta didik.
3. Ketetapan antara kandungan materi yang diajarkan dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, dan mengembangkan struktur kelas yang mendukung.²⁵

Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama*, adanya kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau pembelajaran, *kedua*, menerima kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau proses pembelajaran itu dengan melahirkan sesuatu kegiatan yang bermanfaat.

Dari penjelasan di atas, terkait efektivitas dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan efektif manakala keempat indikator tersebut, yakni *input, output, proses, outcome* dapat dibentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 20.

Tujuan dan pola kehidupan suatu Negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi, jika terjadi perubahan sistem ketenagaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.

Kurikulum menjadi bagian yang terpenting dari dalam proses pendidikan, sehingga keberadaan dari kurikulum perlu dipahami secara utuh oleh segenap pelaku pendidikan, pentingnya dari kurikulum karena kurikulum meruakan acuan dari setiap sekolah atau madrsah dalam menjalankan proses pendidikan.

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish.²⁶ Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.²⁷ Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Pengertian kurikulum ini lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan pendidik sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan maupun dimensi hasil.

²⁶Abdul Manab, *Menejemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

²⁷Ibid

Menurut Mudlofir kurikulum adalah salah satu komponen pokok dalam pendidikan.²⁸ Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana peserta didik kita, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan termaksud salah satunya kurikulum 2013 atau disebut juga kurikulum berbasis karakter.

Othanel Smith, W.O Stanley dan J. Harlan Shores memandang kurikulum bukan hanya mata pelajaran, tetapi juga pengalaman-pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada peserta didik.²⁹ Selanjutnya J Galen Saylor dan Wiliam pengertian ini lebih luas lagi dari pengertian sebelumnya, kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman melainkan semua upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah.³⁰ Pengertian kurikulum secara luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi kurikulum kemudian terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat. Kurikulum tidak hanya bermakna sebagai rencana pelajaran, akan tetapi telah mengalami perluasan pengertian sebab terkadang masyarakat lebih maju dan cepat berkembang dari pada teori kurikulum. Menurut Subandijah kurikulum sebagai semua pelajaran

²⁸Yahfeni Evi Fussalam Dan Elmiati, “*Implimentasi Kurilkulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*”, Jurnal Muara Pendidikan Vol 3 No.1 (2018), 47

²⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

³⁰Ibid

yang direncanakan atau apa yang diharapkan atau yang diarahkan oleh sekolah, apakah itu untuk kelompok atau perorangan, dan di dalam ataupun diluar sekolah.³¹

Nasition berpendapat bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah, yakni peseta didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termaksud penjaga sekolah, pegawai administrasi dan orang-orang lainnya) yang ada hubungannya dengan peserta didik.³² Jadi kurikulum meliputi semua pengalaman dan pengaruh bercorak pendidikan yang diperoleh peserta didik.

Hilda Tiba mengatakan bahwa definisi yang terlalu luas mengenai kurikulum akan mengaburkan makna kurikulum sehingga menghalangi pemikiran dan pengolahan yang tajam mengenai kurikulum. Ia mengatakan kurikulum sebagai segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi dalam maupun diluar sekolah atau sejumlah pengalaman yang potensial dapat diberikan oleh sekolah agar peserta didik berbuat menurut kelompok atau masyarakat tempat ia berada.³³

Murray Print berpendapat pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.³⁴ Menurut Sukmadinata kurikulum sebagai suatu hal pokok dalam proses pendidikan disekolah formal yang mempunyai beberapa kegiatan yang saling berhubungan.³⁵ Kegiatan tersebut meliputi penyusunan desain

³¹Sagaf S Pettalongi, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, 33.

³²Ibid

³³Ibid

³⁴Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 13.

³⁵Din Wahyudin, *Menejemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 160.

kurikulum (perencanaan), implementasi dan pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan. Sedangkan pengertian kurikulum yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20/2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, *pertama* yaitu pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran dan rencana, *kedua* bagaimana cara dalam penerapan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan rakyat Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, inovatif, akif, beriman serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³⁷

Kurikulum 2013 adalah program pendidikan atau mata pelajaran yang berbasis karakter yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik yang bisa bersaing dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan, dengan sistem peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Atau kurikulum 2013 ini bertujuan agar peserta didik lebih baik dalam melakukan bertanya, observasi, bernalar dan menampilkan apa yang peserta didik peroleh atau mereka ketahui setelah proses pembelajaran berlangsung. Obyek yang menjadi pembelajaran

³⁶Ibid, 2.

³⁷Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016) 36.

kurikulum 2013 lebih menekankan pada fenomena alam, seni, budaya, dan sosial. Dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan pada tiga aspek yaitu, dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif). Peserta didik diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap sosial, pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual, dan mampu menerapkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah atau madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik, dan mampu mengaplikasikan apa yang peserta didik dapatkan di sekolah atau madrasah ke masyarakat dan mampu memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pengalaman.
3. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap.
4. Mampu mengembangkan kompetensi yang ditungakn dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut ke kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
5. Kompetensi inti kelas dapat dikembangkan menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan proses pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dituangkan dalam kompetensi inti.

6. Dapat mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperbanyak mata pelajaran dan jenjang pendidikan.³⁸

Dalam jurnal Walsyukurnut Zendrato Dan Antonius Sarumaha. Mulyasa mengatakan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Adanya lulusan yang berkualitas.
2. Adanya peningkatan efisiensi, efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
3. Adanya peningkatan mutu pelajaran.
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
6. Tumbuhnya sikap, keterampilan dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik.
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improverment*).³⁹

Dari beberapa penjelasan terkait kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termaksud pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus sering

³⁸Hamzah Yunus, Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015) 3.

³⁹Walsyukurnut Zendrato Dan Antonius Sarumaha, “*Persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Social Terhadap Implementasinya Kurikulum 2013 Revisi Di SMA Negeri 1 Telukdalam*”, *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.6 No.1 Edisi Oktober 2018, 53

dimonitoring dan di evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat di ketahui setelah dilaksanakan dilapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

Kurikulum juga memiliki fungsi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada suatu satuan pendidikan yang diinginkan sekolah atau madrasah tertentu yang cukup tepat dan krusial untuk dicapai. Dan salah satu yang harus dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

1. Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar merupakan suatu persiapan bagi peserta didik. Kalau dikaitkan dengan pendidikan Islam, pendidikan harus diorientasikan terhadap kepentingan peserta didik, dan perlu diberikan pengetahuan untuk hidup pada zamannya.

2. Fungsi kurikulum bagi guru

Guru yang profesional secara implisit telah merelakan dirinya untuk memikul beban dan tanggung jawab sebagai pengganti orang tua ketika berada di lingkungan Sekolah atau Madrasah. Bagi orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah memberikan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Ini merupakan bentuk harapan orang tua, agar anaknya menemukan pendidikan yang baik dan berkualitas serta berkompeten.

3. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah atau madrasah

Kepala sekolah atau madrasah adalah supervisor dan administrator sebagai tanggung jawab terhadap kurikulum. Bagi kepala sekolah kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni untuk memperbaiki situasi pembelajaran.

4. Fungsi kurikulum bagi orang tua peserta didik

Bagi orang tua peserta didik. Kurikulum difungsikan sebagai bentuk adanya partisipasi orang tua dalam membantu usaha sekolah atau madrasah dalam memajukan peserta didik. Bantuan yang dimaksudkan yaitu konsultasi langsung ke sekolah atau madrasah atau pendidik mengenai masalah-masalah peserta didik.

5. Fungsi sekolah tingkat atas

Fungsi kurikulum bagi sekolah dan bagi masyarakat dan pihak pemakai lulusan sekolah bersangkutan. Dengan mengetahui kurikulum suatu sekolah, masyarakat, sebagai pemakai lulusan, sekurang-kurangnya dapat melaksanakan dua macam: berkontribusi untuk memperlancar kegiatan atau pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat. Memberikan saran atau kritik konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah atau Madrasah, agar bisa seimbang sesuai kebutuhan lingkungan masyarakat dan lapangan kerja.⁴⁰

Kurikulum merupakan acuan bagi sekolah atau madrasah, dan fungsi kurikulum bagi peserta didik yang lebih spesifik yaitu:

⁴⁰Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Cv Sarmu Untung, 2020), 15.

1. Sebagai diferensi

Dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan peserta didik. Karena setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus di hargai.

2. Sebagai pemilihan

Dapat memberikan kesempatan individu untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan minat atau kemampuan peserta didik. Fungsi pemilihan sangat erat hubungan dengan fungsi diferensi. Karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi peserta didik tersebut agar memilih apa yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dalam mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan harus bersifat fleksibel.

3. Sebagai persiapan

Sebagai persiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena sesuatu dan lain hal, peserta didik tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

4. Sebagai penyusain

Agar peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi ketika berada di lingkungan.

5. Sebagai diagnostic

Dapat mengarahkan atau membantu dalam memahami menerima kemampuan yang dimiliki peserta didik. Ketika peserta didik sudah bisa memahami kekuatan dan kelelahan yang ada pada dirinya, maka peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sendiri potensi atau kemampuan yang dia miliki atau memperbaiki kelemahan yang ada pada diri mereka.

6. Sebagai integrasi

Dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai pribadi yang utuh. Pada dasarnya peserta didik merupakan bagian dari masyarakat dan bagian integral masyarakat. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat berintegrasi di lingkungan masyarakat.⁴¹

Pada pengembangan kurikulum membahas berbagai macam model pengalaman kurikulum yang menekankan pada perubahan-perubahan pada aspek tertentu tanpa mengubah konsep dasar pada kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum proses yang kompleks akan melibatkan berbagai komponen, bukan hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, akan tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Tiga hal penting dalam mengembangkan kurikulum:

1. Obyek yang dikembangkan

Obyek yang harus dikembangkan harus dari berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran dan dirancang dan diprogramkan secara sistematis yang sesuai dengan

⁴¹Ibid

kemauan: norma-norma yang berlaku, kebutuhan peserta didik, pengembangan ipteks.

2. Subyek yang mengembangkan

Pihak yang ikut serta dalam mengembangkan kurikulum yaitu orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum tersebut seperti berbagai ahli yang sesuai dengan lembaga pendidikan.

3. Pendekatan pengembangan

Ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu:

a. Pendekatan berdasarkan materi

Inti dari proses pembelajaran yang ditentukan oleh pemilihan materi, karena pembaharuan kurikulum yang membahas bagaimana sumber ajaran yang akan dikembangkan.

b. Pendekatan berdasarkan tujuan

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia terdiri atas tujuan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan institusional.

c. Pendekatan berdasarkan kemampuan

Tidak jauh berbeda dengan penyusunan kurikulum yang berdasarkan tujuan, hanya saja kurikulum berdasarkan kemampuan itu tujuannya lebih operasional dari kurikulum yang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam mengembangkan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Ada beberapa asas-asas dalam pengembangan kurikulum:

1. Teknologi dan kurikulum pendidikan berdasarkan pada asas ketakwaan dan keimanan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Teknologi dan kurikulum pendidikan berdasarkan diarahkan pada asas demokrasi pancasila.
3. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas pemerataan dan keadilan.
4. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan diarahkan dan dilandasi keterpaduan, keserasian dan keseimbangan.
5. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas hokum.
6. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia.
7. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas nilai bangsa.
8. Pengembangan teknologi dan kurikulum pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas pengembangan, pemanfaatan, penciptaan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁴²

Dalam pengembangan kurikulum setiap guru mempunyai kewajiban dan memiliki tugas dalam pengembangan kurikulum di sekolah khususnya pengembangan silabus pembelajaran sesuai bidang studi pembelajaran. Prinsip

⁴²Sagaf S Pettalongi, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, 37.

efektifitas dalam pengembangan kurikulum yaitu sejauh mana suatu kurikulum dapat efektif dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan. Efektivitas mengajar guru yaitu sejauh mana pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, karena efektivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berpengaruh pada pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Efektivitas belajar peserta didik juga diukur sejauh mana pencapaian dan penguasaan tujuan yang telah ditetapkan guru. Tingkatan efektivitas tergantung pada kemampuan guru dalam menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif, erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan bahan pembelajaran pada minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, afektif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang terintegrasi. Dalam pengembangan kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁴³

c. Lintas minat dalam kurikulum 2013

Sebelum menjelaskan bagaimana kedudukan lintas minat dalam pengembangan kurikulum 2013 yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, maka Penulis akan memberikan penjelasan tentang pengertian dari minat itu sendiri.

⁴³E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006) 65.

Minat adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.⁴⁴ Minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap suatu kegiatan. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat sangat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.⁴⁵

Minat bukanlah suatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan dari sesuatu yang ia senangi dan ia kembangkan. Pelaksanaan pembelajaran akan dikatakan efektif jika ada minat dari seorang peserta didik. Jika tidak ada minat dari peserta didik terhadap suatu pembelajaran maka guru akan sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak diiringi dengan minat mungkin karena tidak adanya bakat peserta didik dalam pembelajaran tersebut, atau kurangnya kecekapan, tidak sesuai dengan tipe khusus peserta didik

⁴⁴Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Formatif 2(2): 122-131, ISSN: 2088-351X, 123.

⁴⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2011), 64.

yang menimbulkan permasalahan pada diri peserta didik tersebut. Karena itu pelaksanaan pembelajaran yang tidak disertai dengan minat maka proses belajarpun tidak pernah atau kurangnya pemahaman dan kurangnya minat peserta didik akan berakibat timbulnya kesulitan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus menerus yang akan muncul rasa suka dari peserta didik dalam pembelajaran tersebut, dan ada juga yang mengartikan bahwa minat itu perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu kegiatan tertentu. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan sifat-sifat peserta didik, baik itu kognitif, afektif, kognitif di sini seperti bakat dan kecerdasan, afektif seperti rasa percaya diri peserta didik, minat dan motivasi. Jika peserta didik sudah memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran akan bisa berjalan secara efektif dan guru akan mudah menjelaskan materi pembelajaran.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sementara adapun minat bersifat tetap dan unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan akan sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.

3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan metode.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat

1. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil tahu dari seseorang yang mana terjadi setelah orang itu melakukan penginderaan kepada suatu objek, penginderaan yang dimaksudkan melalui panca indera manusia seperti pendengaran, penglihatan penciuman dan lain sebagainya. Pengetahuan biasanya akan terjadi jika peserta didik menjalani yang nama proses pendidikan, baik itu dari pengalaman, media maupun dalam lingkungan masyarakat.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber dari pengetahuan, pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran dari pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang peserta didik peroleh dalam memecahkan masalah yang ditemui peserta didik di masa lalu.

3. Informasi

Informasi adalah ilmu pengetahuan tertulis atau yang disampaikan secara lisan dari hasil data yang diolah, biasanya diolah secara formal.⁴⁶ Informasi juga sebagai hasil dari pengelolaan data dalam bentuk yang lebih berarti bagi

⁴⁶Jaluanto Sunu Penjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), 31.

penerimanya, yang mana menggambarkan kejadian nyata yang biasanya digunakan dalam pengambilan suatu keputusan oleh seseorang.

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari individu yang bersangkutan misal (umur, kepribadian pengalaman, perasaan mampu, jenis kelamin, bobot), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah). Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya misal berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dan dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kituril, minat primitive yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jarngan tubuh, mislanya kebutuhan akan makanan, perasaan nyaman atau enak, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial, merupakan minat yang timbulnya karena pelaksanaan belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intristik merupakan minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau pujian. dalam bermain sepak bola, main instruksinya adalah kesenangan dalam menyepak bola, bergerak bebas dalam alam terbuka dan sebagainya. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, *inventoried interest*.
 - a. *Expressed interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak senangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - b. *Manifest interest*: yaitu minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c. Tested interest yaitu minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. Inventoried interest yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

Lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat.⁴⁷

Lintas minat merupakan bagian dari pengembangan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Yang mana kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, salah satu inovasi dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan membentuk lintas minat. Lintas minatan tersebut dibentuk dengan tujuan agar peserta didik lebih luas lagi memperoleh pengetahuan.

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Pada Pendidikan Menengah*. 2.

Penyelenggaraan pendidikan dalam suatu pendidikan di SMA/MA dan SMK selama ini (sebelum kurikulum 2013) terdapat program penjurusan peserta didik, bagi peserta didik di SMA/MA dilaksanakan di kelas XI dan di SMK program penjurusan dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru. Istilah penjurusan peserta didik tidak tertuang dalam kurikulum 2013, istilah yang muncul adalah peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dapat di artikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan, (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas minat pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh suatu pendidikan. (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman akademik mata pelajaran (akademik dan vokasi) yang didasarkan atas potensi diri dan peluang yang diselenggarakan suatu pendidikan, (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum.⁴⁸ Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu

⁴⁸Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, 9.

peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada suatu pendidikan di SMA/MA dan SMK, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Sebagaimana yang tertera dalam peraturan Menteri pasal 1 yang dimaksud dengan:

1. Pemintan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran dan muatan kejuruan.
2. Peminatan akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.
3. Peminatan kejuruan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan kemampuan vokasional peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan.
4. Pendalaman minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pendalaman pilihan minat akademik peserta didik dengan orientasi pendalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkungan pilihan minat.
5. Lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan atau kemampuan

akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat.⁴⁹

Penguasaan kelompok mata pelajaran lintas minat dan peminatan

1. Peminatan IPS

Peminatan Ips di SMA/MA dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, sosiologi, geografi dan ekonomi. Pelajaran sosiologi, mengajarkan materi mengenai interaksi sosial, norma dan nilai perilaku manusia, mata pelajaran geografi, mengajarkan materi sumber daya alam keberagaman budaya dan dinamika penduduk dan lapisan tanah. Sedangkan mata pelajaran ekonomi materi yang diajarkan ilmu ekonomi, koperasi, alat pembayaran, pemasaran, manajemen, asuransi, dan bank.

2. Peminatan Bahasa

Empat ciri khas mata pelajaran yang berada di Peminatan Bahasa, Bahasa dan sastra Inggris dan bahasa Jepang. Dalam materi bahasa Jepang peserta di ajarkan mengenai huruf, kata, dan melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Jepang. Bahasa dan sastra Inggris peserta didik akan menemukan mengenai grammar yang menunjang pada materi bahasa Inggris.

3. Peminatan IPA

Materi yang diajarkan di kelas IPA adalah Biologi, Fisika dan Kimia. Fisika membahas mengenai satuan dan berat, gravitasi dan gerak. Kimia mempelajari

⁴⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Pada Pendidikan Menengah*, 2.

mengenai senyawa, larutan hingga reaksi yang dihasilkan. Biologi mempelajari mikro organisme, dan makhluk hidup, baik itu tumbuhan, hewan, manusia.

4. Peminatan Agama

Materi yang diajarkan dikelas peminatan Agama adalah Al-qur'an hadis, Aqidah Ahla k, fiqhi. Dan materi yang diajarkan mata pelajaran Al-qur'an hadits memahmi isi pokok Al-qur'an, fungsi dan bukti-bukti kemurniannya, fungsi hadis terhadap Al-qur'an, pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitanya, dan memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawab di muka bumi, demokrasi serta pembagian ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi Aqidah ahlak mehami prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas aqidah, memahami tauhid, syirik dalam Islam, perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, Al-asma AL-husna, ilmu kalam, tasawuf. Sedangkan materi fiqhi yaitu thoharoh, qunut, hokum waris, pernikahan, peradilan, qurban dan aqiqah, haji dan umroh, zakat, pengurusan jenazah.

Pembelajaran lintas minat di SMA dan MA diambil dari luar kelompok peminatan akademiknya, kecuali untuk kelompok peminatan bahasa dan budaya dapat diambil dari luar dan atau dari dalam kelompok peminatan akademiknya pada suatu pendidikan yang sama. Mata pelajaran lintas minat dan atau pendalaman minat diambil sesuai dengan beban belajar minimal yang diperlukan.

a. Fungsi peminatan dan lintas minat peserta didik

Adapun fungsi peminatan dan lintas minat peserta didik di SMA/MA dan SMK yaitu:

1. Fungsi pencegahan, yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan yang dipilihnya.
2. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, yaitu berkaitan dengan terkembangkan dan terpeliharanya bakat, minat, kemampuannya. kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan study lanjutan yang dipilihnya,
3. Fungsi pemahaman, yaitu berkaitan dengan dipahaminya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta lingkungan untuk menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan yang dipilihnya.
4. Fungsi advokasi, adalah berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam pilahan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat mata pelajaran, dan

pemintan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan pilihannya.

5. Fungsi pengentasan, adalah berkaitan dengan tertentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat mata pelajaran, dan pemintan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan.⁵⁰

b. Tujuan dari peminatan dan lintas minat

Secara umum tujuan peminatan peserta didik adalah membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menanamakan minat mata pelajaran, memantapkan minat mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat kelompok mata pelajaran, lintas minat pelajaran dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti satuan pendidikan yang sedang di tempuh, pilihan karir dan pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Pelaksanaan penempatan peserta didik pada pilihan kelompok mata pelajaran, lintas minat pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran tersebut dimulai dari kelas X. berkaitan dengan pemintatan peserta didik di SMA/MA, secara sistematis mengikuti langkah-langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Peminatan peserta didik memerlukan berbagai macam data atau informasi tentang peserta didik. Data yang dapat digunakan dalam layanan minat peserta didik antara lain prestasi belajar, nilai ujian nasional, prestasi non akademik, pernyataan

⁵⁰Ibid, 16

minat peserta didik, dan perhatian orang tua peserta didik. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan informasi:

- a. Dokumentasi, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, nilai ujian nasional di SMP atau MTS serta prestasi non akademis, data yang digunakan untuk analisis kemampuan belajar peserta didik yang merupakan cerminan kesungguhan belajar, kecerdasan umum dan kecerdasan khusus yang dimaknakan dari mata pelajaran yang ditempuh relevansinya dengan bidang keahlian atau jenis peminatan peserta didik.
- b. Angket, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik, perhatian orang tua, dan cita-cita. Peserta didik dapat dipergunakan untuk menetapkan peminatan sebab isian minat merupakan pernyataan pikiran dan perasaan serta kemampuan peserta didik. Isian perhatian orang tua merupakan bukti tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran data tersebut.
- c. Wawancara, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi isian angket dan hal lain yang diperlukan.
- d. Observasi, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik dan perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan peminatan dan lintas minat pelajaran peserta didik.

2. Informasi peminatan dan lintas minat

Informasi peminatan peserta didik di laksanakan saat pertama kali masuk sekolah bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru atau pada awal masuk sekolah setelah dinyatakan diterima. Peserta didik diberikan informasi selengkapya tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat atau lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA/MA atau SMK.

Selain informasi pada saat penerimaan peserta didik baru atau awal masa orientasi studi, setelah penetapan peminatan dan lintas minat peserta didik sesuai dengan satuan pendidikan yang di masuki peserta didik, yang diperlukan informasi tentang:

- a. Madrasah atau sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti.
- b. Cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasarana belajar yang ada di madrasah atau sekolah.
- c. Jenis pekerjaan dan karir yang perlu dipahami dan atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh.
- d. Studi lanjutan setelah tamat pendidikan yang sedang ditempuh.

Informasi tentang berbagai hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi untuk semua peserta didik. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan kunjungan kesekolah atau madrasah lanjutan dan atau lembaga kerja yang sesuai dengan arah peminatan dan lintas minat pelajaran peserta didik.

3. Identifikasi dan penetapan peminatan dan lintas minat

Langkah ini terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas minat atau lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada satuan pendidikan yang dimasukinya. Dalam kurikulum 2013 ini, minimal ada dua hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta didik, pilihan dan kemampuan peserta didik. Pilihan peserta didik terhadap kelompok peminatan mata pelajaran, lintas minat mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran diaring melalui angket. Pemilihan peminatan peserta didik diharuskan mempertimbangkan potensi diri, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua, prestasi non akademik dan prestasi belajar. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru BK/konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII dan IX, nilai UN di SMP atau MTsN, dan prestasi non akademik. Dari analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas minat pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran.⁵¹

Struktur kurikulum SMA / MA

a. Kelompok pelajaran wajib

Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA/MA atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran peminatan matematika dan ilmu

⁵¹Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, 26.

pengetahuan alam, mata pelajaran peminatan ilmu pengetahuan socials, dan mata pelajaran peminatan Bahasa budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementerian agama.

TABEL 2
KELOMPOK MATA PELAJARAN WAJIB

Mata pelajaran		Alokasi waktu belajar perminggu		
		X	XI	XII
Kelompok A wajib				
1	Pendidikan agama dan budi pekerti	3	3	3
2	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa inggris	2	2	2
Kelompok B wajib				
7	Seni budaya	2	2	2
8	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		24	24	24
Mata pelajaran peminatan akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh perminggu		42	44	44

b. Kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

TABEL 3
KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ATAU LINTAS MINAT

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XI
Kelompok Mata Pelajaran A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Social					
Ii	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Peminatan Ilmu Agama					
	1	Ilmu Hadis	3	4	4
	2	Ilmu Kalam	3	4	4
	3	Ushul Fiqih	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
I	Pilihan Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia			66	76	76
Jumlah Pelajaran yang Harus Ditempuh			42	44	44

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan belajar karena belajar adalah suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran. Bagi peserta didik, belajar adalah kewajiban. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami

oleh peserta didik tersebut. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang di arahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, kegiatan pembelajaran di lakukan oleh dua pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik.

Menurut Gagne belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat di pertahankan selama proses pertumbuhan, hal ni di jelaskan kembali oleh Gagne bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.⁵²

Menurut Wingkel belajar adalah “suatu aktivitas mental psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.⁵³ Sedangkan Slameto menjelaskan, secara psikologis, belajar merupakan suatu proses secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵⁴ Selain itu, tentang belajar sebagaimana yang di kemukaan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experinceng*).⁵⁵ Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil

⁵²Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 5.

⁵³Winkel W.S, *Paradikama Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

⁵⁴Slameto, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

⁵⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Budi Aksara, 2008), 27.

atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan suatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar seorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.⁵⁶ Belajar identik dengan seorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas berikir yang disebut dengan belajar. Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seorang belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketentuan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat diraskan oleh pembelajar tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung beberapa unsur:

- a. Belajar sangat berkaitan dengan perilaku seseorang.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena adanya proses pengalaman.
- c. Perubahan perilaku karena bersifat relative permanen.
- d. Proses untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik lagi.

⁵⁶Moh. Zaiful Rosyid Rosyid, Mustajab, Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Sumedang: Cet 1, Literasi Nusantara, 2019), 7.

Dalam pandangan teori Bloom belajar adalah adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar.⁵⁷ Perubahan perilaku tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Taksonomi tujuan-tujuan dari Bloom ini disebut *taksonomi Bloom*. Taksonomi perilaku di atas menjadi rujukan penting dalam proses pendidikan, terutama kaitannya dengan usaha dan hasil pendidikan. Dalam teori kognitif-nya Bloom, kegiatan pembelajaran dirancang dalam beberapa tahapan. Benjamin Bloom adalah yang pertama membuat rancangan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Tahapan tersebut bisa disebut sebagai taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom merupakan konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan atau kemajuan pendidikan peserta didik secara objektif, tiga model aspek tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁸ dan untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai ketiga model ini maka dijabarkan pengertian dari masing-masing aspek secara satu persatu.

a. Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak setiap kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia, dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan peserta didik. Kognitif yaitu pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri.

⁵⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118.

⁵⁸Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016), 64.

Aspek kognitif adalah aspek yang sangat berkaitan dengan proses berpikir atau nalar, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional, dalam aspek kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan

Aspek ini merupakan aspek yang mendasar karena bagian dari aspek kognitif. Mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori yang memerlukan kedalaman berpikir. dan juga kemampuan mengingat konsep, proses, metode, dan serta struktur.

2. Pemahaman

Aspek ini lebih diatas dari aspek pengetahuan karena mengacu kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan gagasan dan fakta dengan mengorganisir, mengelompokan, memberi deskripsi, membandingkan, memahami makna dari sesuatu yang dipelajari. Memahami dalam bentuk translasi (mengubah bentuk), ekstrapolasi (memperluas arti dari sebuah materi), interpretasi (merangkum atau menjelaskan).

3. Penerapan

Tujuan dari aspek penerapan yaitu untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari dengan penggunaan aturan serta prinsip dari materi itu dalam keadaan yang baru atau dalam keadaan yang nyata. dan juga kemampuan menerapkan konsep abstrak dan teori atau ide tertentu. Penerapan merupakan tingkat yang lebih tinggi dari kedua aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman.

4. Analisis

Menganalisis melibatkan pemecahan dan pengujian informasi kedalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi penyebab atau motif dan membuat materi pendukung dari kesimpulan tersebut. Tiga karakteristik yang ada dalam aspek analisa yaitu analisa hubungan, analisa organisasi dan analisa elemen.

5. Sintesis

Sintesis yaitu menjelaskan pola atau struktur yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai informasi atau data yang didapat. Aspek sintesis meliputi kemampuan menyatukan komponen atau konsep sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru. Pada aspek ini diperlukan sisi kreatif dari peserta didik.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai materi dalam tujuan tertentu evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria eksternal dan internal.

Menurut Bloom, ranah kognitif yaitu menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan apa yang diharapkan.⁵⁹ Proses berpikir yang mengekspresikan ketahap-tahap kemampuan yang mana harus

⁵⁹Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2017), 132

peserta didik kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan.

b. Afektif

Ranah afektif merupakan materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti nilai, minat, semangat, perasaan, penghargaan, dan sikap terhadap sesuatu hal. Dalam aspek afektif di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Penerimaan

Penerimaan mengacu kepada kemampuan dalam memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, dan juga kemampuan dalam menunjukkan penghargaan atau atensi penghargaan terhadap orang lain.

2. Responsif

Responsif berada satu tingkat diatas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika peserta didik menjadi tertarik dan terlibat terhadap suatu materi pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan akan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan. Sebagai contoh, ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

3. Penilaian

Penilaian ini mengacu pada pentingnya ketertarikan atau nilai diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat, dan juga kemampuan untuk menyatakan mana sesuatu yang

lebih baik dan yang tidak baik dari suatu kejadian atau kegiatan dan mengekspresikannya ke dalam perilaku. Sebagai contoh memberikan usulan dalam kegiatan kelompok dalam suatu materi.

4. Organisasi

Organisasi mempunyai tujuan yaitu penyatuan nilai sikap yang berbeda yang membuat peserta didik lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan permasalahan yang berada diantaranya, dan mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

5. Karakteristik

Karakteristik adalah kakarakter seseorang dan daya hidupnya, dari semua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang berhubungan dengan keteraturan pribadi, emosi, sosial, dan nilai-nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan.

c. Psikomotorik

Psikomotorik yaitu domain yang meliputi perilaku kondisi jasmani dan gerakan, keterampilan fisik seseorang dan keterampilan motorik, keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, teknik, kecepatan dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik ada tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi.

1. Peniruan

Kategori peniruan terjadi ketika peserta didik bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Peserta didik

dapat mengamati suatu gerakan kemudian melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

2. Kesiapan

Dalam kesiapan peserta didik dalam bergerak meliputi aspek mental, emosional dan fisik. Pada tingkatan ini, peserta didik menampilkan sesuatu hal sesuai petunjuk yang diberikan, dan peserta didik tidak hanya meniru. Peserta didik juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responnya terhadap situasi tertentu.

3. Respon terpimpin

Respon terpimpin adalah tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, dan juga proses gerakan percobaan, keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus.

4. Mekanisme

Mekanisme merupakan gerakan menengah dalam mempelajari sesuatu kemampuan yang kompleks. Pada mekanisme ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dan dilaksanakan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

5. Respon tampak kompleks

Pada tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pada gerakan kompleks, kecekapan gerakan diindikasikan dari penampilan

yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termaksud gerakan yang mantap tanpa adanya keraguan dan otomatis.

6. Adaptasi

Pada tahap adaptasi ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana peserta didik dapat menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan yang dimiliki peserta didik hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi yang berbeda.

7. Penciptaan

Menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu kondisi. Pelaksanaan pembelajaran dapat menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas yang dimiliki peserta didik berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat selama proses pembelajaran.⁶⁰

Peranan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam dunia pendidikan. Dalam penggunaan metode pendidikan lama, pengukuran pencapaian materi pengajaran hanya ditekankan kepada hasil dan hanya pada aspek kognitif sehingga kerap kali mengabaikan beberapa aspek lainnya, sehingga berdampak pada hasil yang tidak efektif, karena untuk mencapai tingkat pengetahuan tertentu yang diperlukan justru sebuah proses dan pengertian mengenai konsep yang harus dicapai dan juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

⁶⁰Ibid, 70

Ketiga domain atau aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik ini sangat berpengaruh besar dalam pendidikan peserta didik, karena ketiga aspek atau domain ini digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam pembelajaran terhadap peserta didik, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana materi ajar pendidikan dapat diterima atau diserap oleh peserta didik dengan mengacu kepada kategori-kategori didalam tiga domain tersebut baik itu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

Dari ketiganya masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam mengetahui sejauh mana kemajuan atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan guru, dan juga sejauh mana keberhasilan atau efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Dari ketiga aspek ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa disahkan, sebelum sampai pada aspek atau domain psikomotorik terlebih dahulu peserta didik akan mengalami tahap afektif dan tahap kognitif. Pada tahap penerimaan, peserta didik terlebih dahulu perlu memiliki suatu perhatian untuk dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya perhatian, maka lebih mudah bagi peserta didik dalam menerima pengetahuan tersebut dan seterusnya.

Dalam setiap aspek atau domain afektif, terbukti mempunyai atau memiliki aspek kognitif didalamnya untuk saling mendukung atau membantu, setelah peserta didik melalui tahap kognitif dan afektif, maka peserta didik akan siap dalam

melanjutkan kepada tahap psikomotorik berdasarkan apa yang sudah atau apa yang telah peserta didik pelajari dari kedua tahap tersebut.⁶¹

Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. kerangka berpikir karya Benjamin Bloom berisikan enam pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni *pengetahuan (knowledge)*, *pemahaman (comprehension)*, *penerapan (application)*, *analisis (analysis)*, *sintesis (synthesis)* dan *evaluasi*. Satu hal yang penting dalam taksonomi tujuan intruksional ialah adanya hirarki yang dimulai dari tujuan intruksional pada jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Dengan kata lain, tujuan pada jenjang yang lebih tinggi tidak dapat dicapai sebelum tercapai tujuan pada jenjang di bawahnya. Dalam revisi Anderson, jenjang kategori pengetahuan Bloom mengalami sedikit perubahan, yaitu *mengingat (remember)*, *memahami/mengerti (understand)*, *menerapkan (apply)*, *menganalisis (analyze)*, *mengevaluasi (evaluate)*, dan *menciptakan (create)*.⁶²

Uraian mengenai masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat adalah dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna

⁶¹Ibid, 71

⁶²Taman Pembelajar Rawamangun, *Pedagogic Dan Covid-19: Kemungkinan Dalam Pendidikan*, (Unj Press, 2020), 31.

(*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Mengingat termasuk ranah hafalan yang meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep, prinsip fakta, dan istilah atau prosedur yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya.

Jenjang ini adalah tingkatan hasil belajar dari seseorang yang paling dibawah tapi menjadi persyaratan bagi tingkatan selanjutnya.

2. Memahami/mengerti (*understand*)

Memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.

Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*).

Memahami merupakan salah satu jenjang dari kemampuan dalam proses berpikir dimana peserta didik diharuskan mengetahui atau memahami tentang sesuatu hal dan peserta didik harus mampu menginterpretasikan. Mengubah satu bentuk dengan menjadi bentuk lain termasuk kemampuan dari memahami, sebagai contoh dari bentuk symbol, menjadi bentuk kata atau kalimat.

3. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan

(*implementing*). Menerapkan merupakan kemampuan dalam menggunakan konsep, teori pada situasi tertentu, prinsip dan prosedur. Dan kata kerja dari menerapkan yaitu, mengubah, mengklasifikasikan, menunjukkan, menyusun, mengorganisasikan, memindahkan, mengembangkan, menemukan, menghitung, memilih, dan menghubungkan, menggeneralisasikan, menggunakan dan menerapkan.

4. Menganalisis (*Analyz*)

Menganalisis adalah memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Analisis juga merupakan kemampuan menjelaskan suatu konsep atau materi kedalam bagian yang lebih rinci lagi. Menganalisis juga usaha dalam memilih integritas menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur kecil sehingga lebih jelas lagi susunannya. Sebagai contoh, kata kerja yang digunakan pada ranah analisis yaitu membandingkan, mengklasifikasikan, menganalisa, membedakan dan menemukan.

5. Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat berupa kualitatif dan kuantitatif serta

dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri. Sebagai contoh, kata kerja operational yang digunakan pada jenjang evaluasi yaitu, mendukung, meringkas, membenarkan, menafsirkan, mengaveluasi, mendiskriminasikan, menjelaskan, membela, mengkritik, menyimpulkan, membandingkan, dan menilai.

6. Meciptakan (*create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren yang mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan sebelumnya, atau peserta didik dapat dikatakan memiliki proses kemampuan kognitif jika peserta didik tersebut dapat membuat suatu produk yang baru dan merupakan reorganisasi dari beberapa konsep.⁶³

Perbedaan antara Taksonomi Bloom dengan Taksonomi Bloom revisi terdapat pada penambahan dimensi pengetahuan yaitu, pengetahuan konseptual, pengetahuan factual, pengetahuan procedural dan pengetahuan metagonitif.⁶⁴ Berikut adalah uraian dari keempat pengetahuan.

⁶³Yul Ifda Tanjung, Abubakar, Dewi Wulandari, Rajo Hasim Lubis, *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori Dan Soal)*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2020), 4.

⁶⁴Ibid, 2

1. Pengetahuan factual

Pengetahuan factual yaitu pengetahuan tentang terminology dan pengetahuan mengenai perincian spesifik dan elemen.

2. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual yaitu pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, pengetahuan tentang teori model, dan struktur.

3. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan khusus mata pelajaran kerampilan dan algoritma, pengetahuan khusus mata pelajaran teknik dan metode, pengetahuan kriteria untuk menentukan kapan harus diterapkan, pengetahuan yang sesuai.

4. Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan strategis, pengetahuan tentang kognitif termasuk kontekstual yang sesuai dan pengetahuan bersyarat dan pengetahuan diri.⁶⁵

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁶⁶ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena aktivitas belajar yang

⁶⁵Ibid, 5.

⁶⁶Taman Pembelajar Rawamangun, *Pedagogic Dan Covid-19: Kemungkinan Dalam Pendidikan*, 5.

dilakukan. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁶⁷ Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya suatu hasil peajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶⁸ Sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil suatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat di kerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.⁶⁹

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penelian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf,

⁶⁷Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depak, 2009), 12

⁶⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 153.

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷⁰

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.⁷¹ Syamsuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.⁷² Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik adalah umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan melalui tes.⁷³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarsasi yang telah ditetapkan

⁷⁰Moh. Zaiful Rosyid Rosyid, Mustajab, Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar*. 9.

⁷¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), 141.

⁷²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 153

⁷³Ibnu R, Khoeron, Nana Sumarna, Tatang Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif", *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, Vol 1, No.2, Desember 2014, Diakses Pada Tanggal 14 April 2020.

dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik baik dalam berpikir dan berbuat. Dan prestasi belajar sebenarnya bukan hanya sebuah nilai yang diberikan pendidik kepada peserta didik, yang berupa interpretasi dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Namun prestasi belajar adalah hasil perubahan ketika peserta didik telah melaksanakan kegiatan belajar dan bisa menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar tersa sangat penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi atau bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi tersebut, maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai atau memahami materi pelajaran atau bahan ajar. Dengan peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan atau materi yang telah diberikan oleh guru, disitu akan terjadi suatu kompetensi. Dimana kompetensi merupakan wasilah bagaimana indikator kuantitas dan kualitas pengetahuan peserta didik terwujud.

Kompetensi merupakan kemampuan seorang untuk berfikir, berbuat dan bersikap secara konsisten, seluruh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

dipelajari harus terwujud dalam bentuk pikiran, prilaku dan perbuatan yang relative bertahan lama. Kompetensi bergkaitan dengan apa yang seseorang bisa laksanakan bukan hanya apa yang telah mereka ketahui. Kompetensi adalah suatu hasil yang menjelaskan apa yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu, dalam artian kemampuan atau kompetensi dapat diukur.⁷⁴

Dengan adanya kompetensi bisa dapat mengetahui kuantitas dan kualitas peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berbuat maka harus memiliki konteks dan dengan konteks inilah yang berupa indikator, kongkritnya adalah prsetasi belajar.

a. Sebagai pemuasan hasrat ingin tahu

Hal ini berdasarkan asumsi para ahli psikologi, mereka menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan manusia pada umumnya. Prestasi belajar dari rasa ingin tahu, akan terpuaskan bila mana diawali dengan kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan dan bahasa yang mereka miliki, mereka tidak hanya berkomunikasi tetapi bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai hal-hal yang ada di alam serta kegunaannya bagi manusia. Namun dengan demikian adanya, manusia masih mempunyai keterbatasan mengetahui, mendengar, melihat, berpikir dan merasakan secara benar dan secara menyeluruh.

b. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan

⁷⁴Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Batu, Guepedia, 2019) 26.

Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Prestasi belajar sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi pendidikan

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Sedangkan indikator eksteren dalam artian bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di lingkungan masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan lingkungan masyarakat.

d. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.⁷⁵

Dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya guru harus mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok. Karena fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam suatu mata pelajaran, tetapi sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam

⁷⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 154.

melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan penempatan, diagnosis, atau bimbingan terhadap peserta didik, menurut Cronbach, bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, Antara lain ” sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penjurusan atau penempatan, untuk menentukan kurikulum dan menentukan kebijakan sekolah.⁷⁶

2. Hasil belajar sebagai hasil prestasi

Dalam proses pembelajaran ditentukan standarisasi atau indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh guru. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kemampuan yang telah cantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan intruksional.⁷⁷ Hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman

⁷⁶Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Bening Pustaka, 2019) 24.

⁷⁷Mustajab, Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Sumedang, Literasi Nusantara Abadi, 2029), 11.

dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan secara terarah dan sistematis.

Hasil belajar merupakan proses untuk dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pelajaran setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk, huruf, angka atau symbol tertentu yang disepakati oleh penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang telah diperoleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih. Peserta didik akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari kegiatan tersebut dan akan dievaluasi.

Hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran efektif akan menghasilkan dan membentuk peserta didik yang mempunyai dasar kompetensi, keterampilan dan gagasan sesuai dengan karakter mereka.

3. Karakteristik prestasi belajar

Hasil dari belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan

tingkah laku baik pemahaman, pengetahuan keterampilan dan sikap peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar peserta didik, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif, dan dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar dengan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar setelahnya.

b. Mempunyai prosedur

Agar mencapai tujuan dengan optimal, maka dalam melaksanakan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

c. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi sangat diperlukan. Materi pembelajaran tersebut disusun agar mencapai tujuan

dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi pembelajaran harus ditentukan sebelum pembelajaran di mulai, sehingga setelah pelaksanaan pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik

Sebagai konsekuensi, bahwa peserta didik merupakan sentral, maka kegiatan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Kegiatan peserta didik dalam hal ini baik secara mental maupun fisik aktif. Kegiatan inilah yang nantinya mendukung pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (cara belajar siswa aktif) kepada peserta didik.

e. Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga pendidik merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didiknya.

f. Kedisiplinan

Pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disepakati secara bersama. Pelaksanaan pembelajaran sesuai kaidah tersebut,

secara otomatis peserta didik mempunyai kedisiplinan yang melakat pada diri mereka masing- masing.

g. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertntu dalam sistem berkelas atau kelompok peserta didik, batas waktu akan menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah dicapai.

h. Evaluasi

Keseluruhan kegiatan tersebut, evaluasi adalah bagian terpenting yang tidak bias diabaikan. Evaluasi harus dilaksanakan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Maksud dari evaluasi ini adalah kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, evaluasi meupakan ujian agar mengetahui pemahaman materi oleh peserta didik dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi peserta didik sehingga akhirnya pendidik akan mengetahui pengetahuan, kecerdasan dan keahlian dari masing-masing peserta didik untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.⁷⁸

4. Prestasi belajar sebagai bakat dan motivasi

Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi, karena kemampuan dan bakat sangat menentukan prestasi seorang peserta didik, peserta didik yang memiliki kemampuan atau bakat pada bidang khusus dapat di

⁷⁸Ibid.17

prediksikan mampu mencapai prestasi pada bidang yang diminatinya atau dibakatinya. Hanya kemampuan atau bakat peserta didik itu sendiri yang memperoleh pengembangan sejak dini serta didukung dengan adanya fasilitas dan motivasi dari seseorang sehingga dapat terealisasikan dalam bentuk prestasi.

Motivasi yang identik dengan timbulnya minat seorang terhadap sesuatu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam proses pembelajaran minat peserta didik dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang efektif. Sehingga dengan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik akan membantu mereka dalam mempersiapkan mental dalam belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran tidak mungkin bisa melakukan aktivitas pembelajaran. Karena dengan motivasi peserta didik dapat menentukan tujuan yang ia capai.

Motivasi juga *reward* yang baik untuk mencapai prestasi belajar. Seluruh kegiatan peserta yaitu untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap peserta didik pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Dengan demikian mereka akan berlomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mempunyai peranan yang amat penting dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan alasan itu pula guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat untuk belajar, sehingga dengan langkah tersebut prestasi belajar yang juga menjadi tujuan dalam proses pembelajaran akan tercapai secara efektif.

Casassus, membangun model faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang disebut empat faktor pada mempengaruhi prestasi belajar, empat faktor tersebut adalah konteks peserta didik dan keluarganya, pejabat publik dan pemimpin, lingkungan pendidikan.⁷⁹ Dari empat faktor tersebut secara terpadu mempengaruhi kualitas belajar yang akhirnya menentukan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Voles ada 12 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, metode mengajar aktif, kemudahan memanfaatkan buku teks dan materi pembelajaran, penataran guru, tersedianya dan kualitas infrastruktur, pengalaman guru dan penguasaan materi serta kedekatannya dengan sekolah, pemanfaatan waktu dan ketepatannya sesuai target kurikulum, sikap peserta didik, kecakapan dasar dan pendidikan awal atau sebelumnya pengulangan belajar, jarak jauh peserta didik dengan sekolah, besar sekolah, dan partisipasi orang tua peserta didik.⁸⁰

Wogenar mengidentifikasi hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang akhirnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi kognitif dipengaruhi oleh keseluruhan variabel guru, harapan peserta didik akan tingkat keberhasilannya, kecakapan, gender, dan dimensi mengajar pendidik (keterampilan mengajar, struktur PBM, balikan, raport, evaluasi dan interaksi PBM).

⁷⁹Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, (Cet 1, CV Penerbit Qiar Media, 2020), 32.

⁸⁰Ibid.

2. Prestasi afektif dipengaruhi oleh kemandirian belajar/berpikir peserta didik, dan keputusannya akan terus belajar atau bekerja dalam bidang yang digulitinya, serta kualitas pendidik yang akan mengajar lebih lanjut.
3. Karakteristik peserta didik seperti seks, usia sifat atau pembawaan tidak berpengaruh terhadap prestasi, prestasi akadeik umum.
4. Karakteristik guru seperti popularitas, gender, jumlah karya tulis dan sifat pembawaan tidak berkorelasi dengan prestasi belajar peserta didik, jenjang akademik.
5. Karakteristik mata pelajaran seperti kecilnya kelas, mata pelajaran bahasa, dan mata pelajaran dikelas tinggi serta yang diajarkan pada pagi hari berkorelasi dengan prestasi.
6. Metode belajar diskusi berkorelasi dengan prestasi belajar.⁸¹

Lebih lanjut lagi, Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi, faktor yang berasal dari sendiri (*internal faktor*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal faktor*).⁸²

a. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, faktor fisiologis dan panca indera.

⁸¹Ibid.

⁸²Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 158

Faktor fisiologis berhubungan dengan pancaindera dan kesehatan. *Pertama* pancaindera. Berfungsinya pancaindera adalah syarat keberlangsungan pembelajaran dengan baik. dalam sistem pendidikan saat ini, pancaindera yang paling memegang peranan dalam proses pembelajaran adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal yang dipelajari manusia dipelajari melalui pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian peserta didik yang memiliki cacat mental dan cacat fisik akan mengalami hambatan di dalam menangkap pelajaran, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya, *kedua*, kesehatan badan, dalam menempuh prestasi yang baik, peserta didik harus memelihara dan memperhatikan kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang kurang baik akan menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatannya, peserta didik perlu memperhatikan pola tidur dan pola makan, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu peserta didik membutuhkan olahraga yang teratur.

Faktor psikologis, ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik:

1. Intelegensi, pada umumnya, prestasi belajar peserta didik yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang kurang atau rendah diperkirakan akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Sekalipun

demikian bukan suatu yang tidak mungkin jika peserta didik dengantaraf intelegensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya.

2. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat menghambat peserta didik dalam menampilkan prestasi belajarnya. Sikap peserta didik yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah adalah langkah awal yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Motivasi belajar merupakan pendorong peserta didik dalam belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seorang. Peserta didik berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.⁸³

b. faktor eksternal adalah faktor yang berasal luar individu

Selain faktor yang berasal dalam diri peserta didik, ada pula hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor- faktor tersebut adalah:

⁸³Ibid

1. faktor lingkungan keluarga

a. Ekonomi keluarga

Dengan social ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapat fasilitas belajar yang lebih baik, mulai buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpetasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

d. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana keluarga yang ramai, gaduh atau tegang karena orang tua sering berselisih di rumah dapat mengakibatkan hiangnya kosen belajar peserta didik.⁸⁴

⁸⁴Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020) 35.

2. Faktor sekolah

a. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP, dan sebagainya akan membantu kelancaran proses pembelajaran disekolah. Bentuk ruangan, sirkulasi udara, dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Kompetensi guru dan peserta didik

Kualitas guru dan peserta didik sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sisi-sia. Apabila seorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik seolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga guru yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, peserta didik akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Kurikulum

Kurikulum juga diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan itu merupakan sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran itu. Dan jelaslah materi atau bahan mempengaruhi peserta didik.

d. Metode mengajar

Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika pendidik mengajar dengan arif bijaksana, memiliki disiplin tinggi, tegas, luwes, dan mampu membuat peserta didik menjadi senang akan pelajaran, prestasi belajar peserta didik akan cenderung tinggi, paling tidak, peserta didik tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Disiplin sekolah/madrasah

Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah/madrasah dan juga dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan kedisiplinan di sekolah/madrasah akan tercipta kondisi atau proses pembelajaran yang kondusif, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat kemampuan belajar peserta didik juga akan ikut.

f. Jam sekolah

Jam sekolah merupakan waktu terjadinya proses pembelajaran, waktu itu dapat di pagi hari, siang hari, sore hari. Jam atau pelaksanaan sekolah dapat mempengaruhi prestasi peserta didik, karena ketika pelaksanaannya terjadi di waktu siang dan sore hari sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana peserta didik beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga peserta didik

dalam menerima materi pelajaran sambil mengantuk dan mereka tidak fokus.

3. Faktor masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan guru dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru.

b. Mass media

Mass media yang dimaksud adalah tv, radio, surat kabar, komik-komik, buku-buku, majalah, bioskop dan lain sebagainya. Media sangat berpengaruh besar bagi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Maka dari orang tua harus mengontrol peserta didik dalam bermedia.

c. Teman bergaul atau teman bermain

Teman bergaul peserta didik juga berpengaruh terhadap jiwa peserta didik, maka dari itu peran orang tua dalam memantau anaknya bergaul atau bermain dengan siapa. Karena teman yang baik akan memberikan dampak yang baik juga untuk peserta didik, sebaliknya apabila teman bermain atau bergaul yang buruk akan berdampak buruk juga bagi peserta didik.

d. Partisipasi terhadap pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁸⁵

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar peserta didik bidang akademik di sekolah di catat dalam buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui keberhasilan peserta didik, apakah berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran. Di dukung oleh pendapat suami Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik selama masa tertentu.⁸⁶

Hubungan antara minat dengan prestasi belajar. Setiap melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula dengan halnya belajar, maka ia akan merasakan bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan

⁸⁵Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 176.

⁸⁶Ibid

melakukannya, yang menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

3. Pembelajaran Masa Covid-19

Pandemik Covid-19 yang saat ini masih terus merebak, tentunya hal ini berdampak pada berbagai kegiatan masyarakat salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Dalam pencegahan merebaknya Covid-19 pemerintah melakukan penerapan protocol kesehatan pada setiap kegiatan yang berada di masyarakat.⁸⁷ Pada bidang pendidikan dalam proses pencegahan penyebaran Covid-19 ini maka dilakukan dengan proses pembelajaran tanpa tatap muka atau secara daring yang sering disebut juga secara online, penerapannya mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi dan tanpa batas waktu yang belum dapat ditentukan. Penerapan pembelajaran dari rumah (*teaching from home*) menjadi salah satu alternative terbaik pada situasi pandemic saat ini untuk mencapai tujuan dan menuntaskan capaian pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah juga merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pengajar (dosen dan guru) dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi seperti google classroom, e-learning, zoom, google meet, atau lainnya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (siswa atau mahasiswa). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk dapat memberikan hasil yang baik memerlukan standar prosedur yang matang sehingga

⁸⁷Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) 31

proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau mahasiswa.⁸⁸

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki tantangan tersendiri dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung diantaranya adalah:

1. Membutuhkan koneksi atau jaringan internet yang memadai, agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.
2. Interaksi emosional guru dan peserta didik kurang maksimal.
3. Kemudahan peserta didik dalam menyalin tugas teman lainnya.
4. Pemberian materi kepada peserta didik kurang maksimal karena daya serap yang berbeda-beda yang mengakibatkan komunikasi guru dan peserta didik kurang baik dan waktu pelaksanaan juga terbatas.

Dalam penerapan pembelajaran di masa Covid 19, terdapat akibat negatif terdapat dalam pendidikan di Indonesia selama pandemic Covid 19 diantaranya adalah:

1. Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemic Covid-19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
2. Keterlibatan orang tua serta tuntutan kerja yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.

⁸⁸Ibid, 32.

3. Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisahkan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan *cyber* masih didapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalahgunaan.
4. Selain sector pendidikan, sector lain yang terkena dampak pandemic Covid-19 adalah perekonomian, hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (peserta didik, mahasiswa, guru dan dosen) tentu saja berdampak terhadap pemunahan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.⁸⁹

Pandemi Covid-19 yang dipandang berefek negatif ternyata disisi lain masih menyimpan dampak positif bagi dunia pendidikan. Pada dasarnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah membawa nuansa baru dengan menghadirkan metode belajar secara daring atau disebut juga online yang diterapkan di sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Pembelajaran di era Covid 19 memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Meningkatkan minat penelitian pelajar, mahasiswa beserta dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai penelitian untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan Covid-19.
2. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran online yang dapat diakses secara gratis.
3. Banyaknya kegiatan seminar yang dapat di akses melalui internet.

⁸⁹Ibid, 4

4. Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah.
5. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi.⁹⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama. Deskripsi mengenai kerangka berpikir di sini adalah bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Poso yang mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak pemerintah menetapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah. Pengimplementasian kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada karakter peserta didik. Sehingga setiap sekolah harus menerapkan pendidikan karakter di setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mampu berkompeten dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

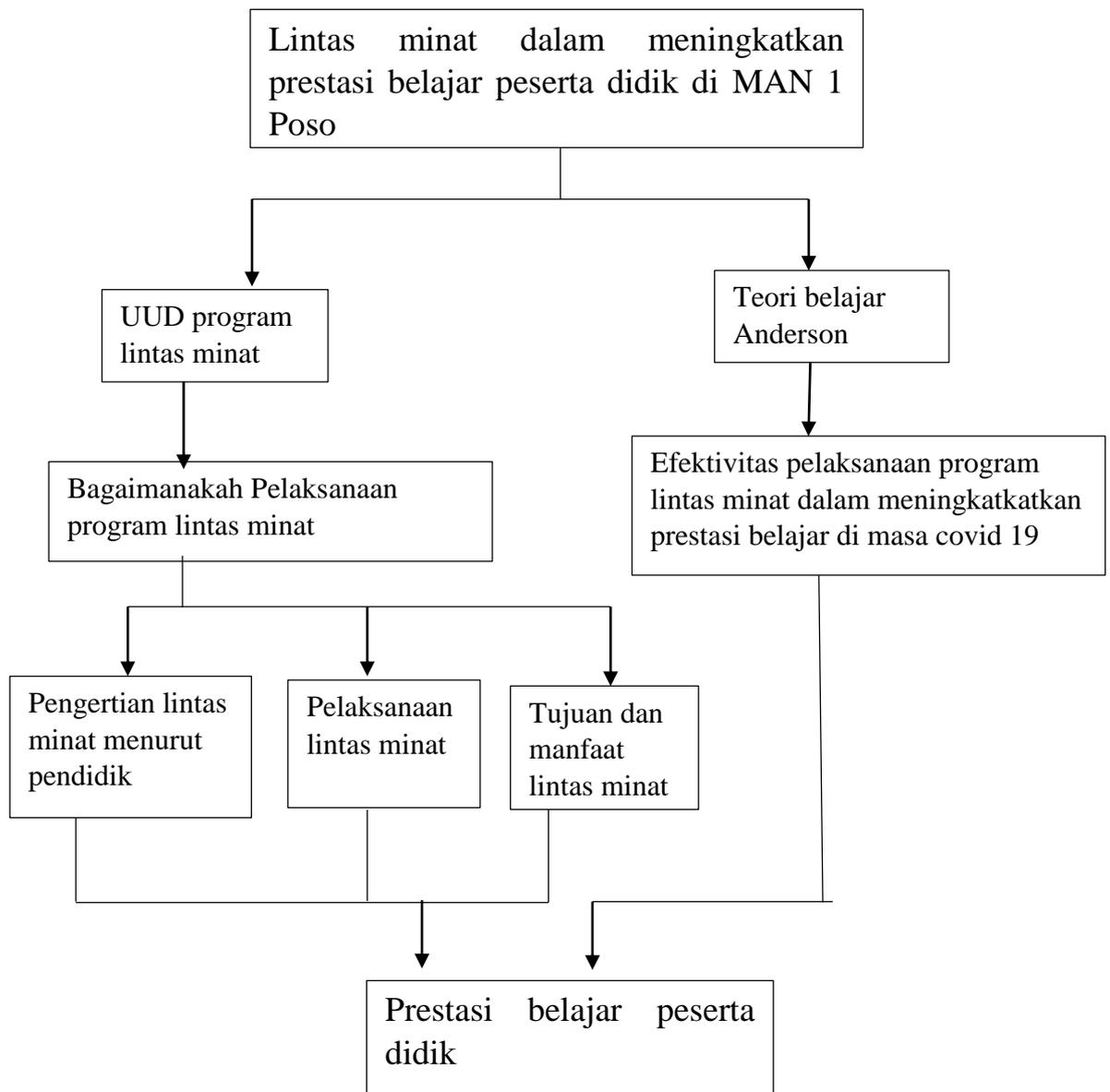
Pembelajaran lintas minat merupakan program kurikuler di kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengedepankan pengembangan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar dari pembelajaran mereka sebagai contoh kelas Agama dan Ips yang belajar keilmuan Ipa yang dimana pelajaran yang di pelajari oleh kelas Agama dan Ips yaitu kimia dan biologi. Pada sistem penetapan mata pelajaran lintas minat atau lintas pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso khususnya tidak secara langsung dipilih oleh peserta didik melainkan di tentukan

⁹⁰Ibid, 3.

oleh pihak sekolah. Hal ini akan menjadikan peserta didik tidak leluasa dalam memilih mata pelajaran yang diminatinya untuk di jadikan mata pelajaran lintas minat. dan ini akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran lintas minat yang dipelajari peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, menjadi tantangan peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran agar peserta didik mendapat wawasan yang lebih luas baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik harus diketahui oleh berbagai pihak baik peserta didik maupun pihak lain. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran lintas minat pada masa Covid-19 dapat menunjukkan prestasi belajar dalam keberhasilan peserta didik selama ia mengikuti pembelajaran pada periode tertentu dan sekaligus menunjukkan kemajuan atau prestasi belajar peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang fokus prosedurnya ingin mengungkapkan dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif. Dengan metode ini, diupayakan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi maupun seorang kelompok. Sejalan dengan uraian di atas, oleh Matthew B. Miles dan A Michael Huberman

Singkatnya, hal - hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata - kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁹¹

Maxwel berpendapat bahwa penelitian kualitatif dapat menjelaskan kualitas.⁹² Namun, tentu penjelasan kualitas yang diberikan oleh peneliti kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang berbasis kuantifikasi data dan menggunakan statistic. Penjelasan kualitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan berulang-ulang dalam jangka panjang, diperkaya dengan penggalian lebih berupa penjelasan kecenderungan pengaruh satu peristiwa lain.

⁹¹Matthew E, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: UI – Press, 1992), 15.

⁹²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet,II, 2013), 75.

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada pelaksanaan program pembelajaran lintas minat dalam meningkatkan prestasi belajar di masa covid 19 peserta didik di Marasah Aliyah Negeri 1 Poso.

Menurut Sugiono ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.⁹³

Metode deskriptif yang digunakan untuk menghasilkan suatu penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka) untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁹⁴ Menggunakan metode ini, bisa mengungkap rasa keingin tahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar yang membantu menjelaskan objek penelitian sehingga bias bermanfaat bagi orang banyak. Singkatnya tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencaindra secara sistatis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi.⁹⁵

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabet, Cet. I. 2011), 5.

⁹⁴Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

⁹⁵S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian, lokasi penelitian dapat memberikan keterangan nyata dan relevansi dari hasil penelitian.⁹⁶ Penelitian ini melibatkan penulis secara langsung. Artinya, penulis terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. Salah satu Madrasah yang menggunakan program pembelajaran lintas minat dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh, maka sebagai penulis yang menggunakan penelitian kualitatif ini harus berada di lokasi penelitian secara langsung, dengan mengadakan penelitian sesuai dengan sumber-sumber yang akan digunakan dalam pembahasan tesis ini. Kedudukan penulis merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya penulis sebagai yang melaporkan hasil penelitian. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis dilokasi penelitian instrumen pertama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyusuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁹⁷

⁹⁶Budiyono Saputra, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017) 28

⁹⁷S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, Cet. II, 2000), 38.

Kehadiran penulis merupakan suatu yang penting dan mutlak, pada lokasi yang dijadikan lokasi penelitian. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari direktur pascasarjana IAIN Palu. Dengan surat izin tersebut, penulis melaporkan maksud kehadiran kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. Untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian peran penulis di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dengan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pembelajarannya. Para informan yang diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan sebagai penulis sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, data menurut Sutanta adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.⁹⁸ Data diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan tesis, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti.

⁹⁸Albi Angito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) 212.

Sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.⁹⁹ atau data yang diperoleh di lapangan yang berasal dari para informan yang dipilih. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur terkait dalam penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, guru, dan beberapa peserta didik. Dalam wawancara langsung, penulis menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan maupun orang, seperti laporan, buku, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.¹⁰⁰ Pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap data lainnya yang dapat menunjukkan kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan penyusunan hasil tesis ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

⁹⁹Hamidah Hayati Utami, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang; Polinema Press, 2018) 37.

¹⁰⁰Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung, Pt Setia Purna Inves, 2007) 79.

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang harus diadakan. Sukandarrumudi berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹⁰¹

Menurut Winarno Surahman observasi yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁰²

Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di dalam ruangan pembelajaran selama proses pembelajaran lintas minat berlangsung, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

2. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data apa bila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informan sedikit atau banyak. Wawancara merupakan

¹⁰¹Sukandarurumuddi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 69.

¹⁰²Winarno Surahman, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 155.

salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Pelaksanaan ini harus dilakukan secara mendalam dan detail agar memperoleh data yang valid. Secara fisik, dapat dibedakan menjadi dua, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana yang diterangkan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawabannya responden.¹⁰³

Jika ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi:

1. Wawancara bebas, di mana pewawancara bebas mempertanyakan apa saja sesuai data yang diinginkan, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.
2. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁰⁴

Wawancara atau interview bertujuan untuk memperkuat data dalam mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran serta mencari data yang sulit diamati pada saat observasi berlangsung, yakni data tentang hasil kerja peserta didik yang bermasalah. Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 197.

¹⁰⁴Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Anak Hebat Indonesia, 2018) 93.

agar mendapat informasi yang diperlukan melalui informan yang diwawancarai, yang terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso
- b. Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.
- c. Guru yang mengajarkan pembelajaran lintas minat di kelas pemintan Ipa, Ips, Agama.
- d. Peserta didik.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis deskriptif sebagai salah satu pertimbangan pengambilan kesimpulan.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar dan berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: dokumentasi primer, yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan dokumen sekunder, yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.¹⁰⁵

Seorang penulis sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, penulis menggunakan alat tulis sebagai alat untuk mencatat yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar seperti arsip, dokumen penting

¹⁰⁵Walujo, *Kapita Salketa Metodologi Penelitian*, (Pasuruan, Qiara Media, 2020) 128.

mengenai kondisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso tersebut, letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah, periode kepemimpinan kepala Madrasah, keadaan tenaga pendidik dan guru, keadaan sarana prasarana, serta keadaan peserta didik.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Menurut Matthew B. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan teori transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan: sebagai mana yang kita ketahui reduksi data, berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰⁶

¹⁰⁶Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Pess, Cet. I, 2015), 15.

Reduksi Data, berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dan merangkum hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan informasi dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman Menjelaskan:

Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.¹⁰⁷

c. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Nana Sudjana, menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dari verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketaraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁰⁸

¹⁰⁷Ibid, 17.

¹⁰⁸Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 19.

Kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.¹⁰⁹

Triangulasi dengan sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber yang telah kita dapatkan. Untuk mengetahui keteladanan guru, banyak peserta didik, kepala madrasah, bahkan penjaga sekolah. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi dengan metode menunjukkan pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi tentang keteladanan pendidik, peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan. Triangulasi waktu bias berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua, dan di keramaian.¹¹⁰

¹⁰⁹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

¹¹⁰Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan atau kekiluruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Triangulasi data merupakan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso adalah salah satu Madrasah setingkat SMA yang berada di Kelurahan kasiguncu Kecamatan Poso Pesisir. Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berdiri pada tahun 1992 dan statusnya masih swasta dengan nama Madrasah Aliyah Al-Ikhlhas Mapane dan masih terletak di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir jalan Trans Sulawesi, Kel. Mapane dengan status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan Nomor: Ws/PP.03.2/121/1994 Tanggal 08 September 1994 kemudian Tanggal 10 Desember 1997 resmi berstatus Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat pendidikan. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan agama saja bahkan ditunjang dengan ilmu pengetahuan umum. Lebih dari itu sekolah ini memberikan pengajaran dan pendidikan umum untuk masa depan peserta didik yang memiliki kreatifitas dalam bidang pengetahuan umum.

Dengan penanaman agama Islam yang kuat dan diiringi dengan suri tauladan dari para pendidiknya, diharapkan peserta didik mampu mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan di mana mereka berada dan hingga usia dewasa. Selain itu tujuan dan misi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso salah satunya adalah: Unggul dalam prestasi berlandaskan

iman dan taqwa. Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso tahun 1992 sampai 2020, Pimpinan atau Kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Poso Adapun nama-nama kepala Madrasah untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 4

**DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO
SEJAK TAHUN 1992 SAMPAI DENGAN 2017**

NO	NAMA MANTAN KEPALA SEKOLAH	TAHUN MENJABAT
1	H. Moh Amin Lahali	1992 – 1997
2	Dra. Ruwaedah A Untango	1997 – 2011
3	Buchari S.Ag	2011– 2019
4	Sutami M Idris M.Pd	2019 – sekarang

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso 29 Juni 2020

2. Profil/ identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Status : Reguler

No. Statistik Madrasah : 131172020004

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Madrasah : Jl. Trans Sulawesi No. 02 Kasiguncu
Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso
Provinsi Sulawesi Tengah

Kode Pos : 94652

Tahun Berdiri : 1992

Tahun Penegerian	: 1997
NPWP Madrasah	: 00.239.042.5-833.000
Nama Kepala Madrasah	: SUTAMI M.IDRIS.S.Pd.I.M.Pd
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status tanah	: Status Hak Milik (SHM)
Luas tanah	: 18.492 m ²
Status Bangunan Milik	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 2.705 m ²
e-mail Madrasah	: <i>manpospes@yahoo.co.id</i>

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan sekolah. Adapun visi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso adalah: Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Berakhlak Mulia, Menguasai Iptek, Serta Mewujudkan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Selain penyusunan visi, misi-misi yang membuat pernyataan yang harus di laksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso agar tercapainya visi sekolah tersebut. Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan melalaui proses belajar mengajar dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa.

2. Menumbuhkan semangat berprestasi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan IPTEK.
3. Mengoptimalkan pembinaan beribadah, dan berorganisasi mewujudkan Madrasah Aiyah Negeri 1 Poso sebagai Madrasah yang unggul dalam komunikasi Bahasa Arab dan Inggris.

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Guru adalah orang yang bertugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan mendidik anak didiknya atau peserta didiknya.¹¹¹ Menurut Muhibbn syah guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹¹² Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidik adalah seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas pendidik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengangkat pendidik yang memiliki kualifikasi dan kemampuan di bidangnya dan telah lulus strata 1. Untuk pendidik yang berlaku khusus di sekolah, sebagian besar pendapat mengisyaratkan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi persyaratan profesionalisme pendidik. Kompetensi

¹¹¹Halid Hanafi, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2018) 125.

¹¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 222

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

TABEL 5
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA GURU/ PEGAWAI	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	Sutami M. Idris, M.Pd.I	Kep. Madrasah	S2	PNS
2	Dra. Hj. Sitti Sanatang, M.Pd.I	Gmp. Al'qur'an Hadits	S1	PNS
3	Lasaidu, S.Pd	GMP.Matematika	S1	PNS
4	Drs. Muchtar Sy. Lapangasa	Gmp. Ppkn	S1	PNS
5	Dra. Suharti Lubah	Gmp. Bhs Inggris	S1	PNS
6	Mar'in Tjoma, S. Ag. Mm	Gmp. Biologi	S1	PNS
7	Hj. Musdalifah, S.Ag	Gmp. Ski	S1	PNS
8	Zainuddin Tjane, M.P.Kim	Gmp. Kimia	S1	PNS
9	Abd. Haris, S.Pd	Gmp. Fisika	S1	PNS
10	Muh. Nur, S.Ag	Gmp. Fiqhi	S1	PNS
11	Maimunah Jumpai, S.Ag	Gmp. Bhs. Arab	S1	PNS
12	Sriwahyuni, S.Pd	Gmp. Fisika	S1	PNS
13	Nurhayati, S.Pd	Gmp. Kimia	S1	PNS
14	Warda, S. Ag	Gmp. Bhs, Arab	S1	PNS
15	Nuriati Bani, S.Pd. M.Pd	Gmp. Biologi	S1	PNS
16	Ruslan, S.Ag	Gmp. Aqidah Ahlak	S1	PNS

17	Darmawati, Se	Gmp. Ekonomi	S1	PNS
18	Nur Azizah A. S.Pd.I	Gmp. Bhs. Inggris	S1	PNS
19	Darwis, S.Pd	Gmp. Fiqhi	S1	PNS
20	Hartono Huni, S.Pd.I	Gmp. Ski, Hadis- Hadis Ilmu	S1	PNS
21	Hadriani, S.Pd	Gmp. Matematika	S1	PNS
22	Kalsum Baya Tamin, S.Pd	Gmp. Seni Budaya	S1	Non PNS
23	Ramsiani Iskandar, S.Pd	Gmp. Pkn	S1	Non PNS
24	Eva Nuhung, S.Pd	Gmp. Kewirausahaan	S1	Non PNS
25	Rafika Rimi, S.Pd	Gmp. Bk	S1	Non PNS
26	Sukri, S.Pd	Gmp. Aqidah Ahlak, Pjok	S1	Non PNS
27	Zulfikar, S.Ud	Gmp. Ahlak, Ilmu Kalam,, Kewirausahaan	S1	Non PNS
28	Hartang, S.Ud	Gmp, Hadis-hadis ilmu	SI	Non PNS
28	Moh. Saldi, S.Pd	Gmp. Pjok, Kewirausahaan	S1	Non PNS
29	Muh. Fadel Maku, S.Sos	Gmp. Sosiologi, Sejarah Indonesia	S1	Non PNS
30	Ridwan, S.Pd	Gmp. Matematika	S1	Non PNS
31	Hariyana Mukti	Gmp. Bhs. Indonesia	S1	Non PNS
32	Sahlan Pagorante, S.Pd	Gmp. Sejarah, Geografi,	S1	Non PNS

33	Milawati, S.Pd	Gmp. Matematika, Senibudaya	S1	Non PNS
34	Muh. Said Sabri Muke, Sh	Kepala Tata Usaha	S1	PNS
35	Syarifuddin	Bendahara	MAN	PNS
36	Abas	Staf TU	MAN	PNS
37	Makmur, S.Pd.I	Sstaf TU	S1	PNS
38	Syahrul Ramdhan, Se.Sy	PTT	SI	Non PNS
39	Ridwan A. Marhabah	PTT	D1 AMDK	Non PNS
40	Sabir Saparudin	PTT	S1	Non PNS
41	Rahmat	PTT	MAN	Non PNS
42	Ridwan Saido	PTT	MA	Non PNS
43	Hasanudin R.	PTT	MA	Non PNS
44	Hajra	PTT	MA	Non PNS
45	Sudirman Laha	PTT	SMP	Non PNS

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso 17 juli 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso adalah sebanyak 33 yang terdiri dari 21 guru pegawai Negeri sipil (PNS), dan 21 guru honorer. dan tenaga pendidik berjumlah 12.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang

pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹¹³ Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik merupakan generasi baru yang harus dipersiapkan untuk memegang tampuk kepemimpinan bangsa. Proses regenerasi ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang diharapkan.

Jika dilihat dari strata ekonomi orang tua/wali peserta didik, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso maka diperoleh data mayoritas peserta didik adalah anak dari orang yang tidak mampu. Pekerjaan orang tua/wali peserta didik kebanyakan adalah buruh tani. Sehari-hari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berangkat menuju sekolah kebanyakan berjalan kaki dan menggunakan taksi dan beberapa menggunakan sepeda motor. Dan pihak sekolah juga menyediakan Asrama putra dan putri untuk peserta didik yang jauh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, dan ketika berada di Asrama peserta didik diberikan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat untuk diri mereka.

Hal ini disadari betul oleh pengelola Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, sehingga berbagai kebijakan ditetapkan agar peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya. Hal ini juga didukung oleh pemerintah dengan program beasiswa untuk peserta didik miskin, dan masih banyak lagi bantuan yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik meskipun hanya sebagian kecil saja.

¹¹³Suwardi, dan Daryanto, *Menejemen Peserta Didik*, (Yogyakarta, Cet: 1, Gava Media, 2017), 1

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 6
KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 POSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X Ipa 1	13	16	29
2	X Ipa 2	10	19	29
3	X ipa 3	7	17	24
4	X ips 1	10	14	24
5	X Ips 2	10	13	23
6	X Agama	10	12	22
7	XI Ipa 1	11	20	31
8	XI Ipa 2	7	22	29
9	XI Ipa 3	8	19	27
10	XI Ips 1	5	14	19
11	XI Agama 1	9	8	17
12	XI Agama 2	11	9	20
13	XII Ipa 1	5	14	19
14	XII Ipa 2	4	14	18
15	XII Ipa 3	4	20	24
16	XII Ips 1	5	12	17
17	XII Agama 1	10	7	17
Jumlah				362

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso 17 juli 2020

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. Jumlah peserta didik terbanyak terdapat di kelas X sedangkan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada kelas XII. Peserta didik inilah yang menjadi objek pembinaan agar menjadi manusia yang berwawasan luas, beriman, dan berakhlak mulia sesuai visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

6. Letak Geografi

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berada di Kelurahan kasiguncu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso memiliki posisi yang cukup strategis.

Orbitrasinya dari pusat-pusat pemerintahan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berada pada jarak:

- 1) Dari Pusat pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- 2) Dari Ibu Kota Kabupaten : 15 Km
- 3) Dari Ibukota Provinsi : 200 Km

Letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berada di dalam pedusunan atau berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga proses belajar peserta didik dapat dipantau oleh siapa saja dan perilaku peserta didik dapat dipantau oleh masyarakat.

Secara jelas letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso adalah sebagai berikut:

- Barat : berdekatan dengan kebun kelapa warga
- Timur : berbatasan dengan PU
- Selatan : berbatasan dengan rumah warga
- Utara : berbatasan dengan jalan raya Trans Sulawesi

7. Sarana prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana merupakan hal yang pokok. Dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso menyediakan beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pendidikan. Karena tanpa adanya sarana dan

prasarana, proses belajar mengajar akan menemui banyak kesulitan. Lebih dari itu target yang telah ditetapkan mejadi sulit tercapai.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, agar pencapaian dari proses pembelajaran dapat berjalan secara efesien, efektif dan teratur. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pembelajaran seperti, taman sekolah, kebun, tata tertib sekolah, dan lain sebagainya.¹¹⁴

Dari pengertian di atas sarana prasarana pendidikan merupakan semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, mengingat sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹¹⁴Irjus Indrawan, *Pengantar Menejemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012), 10.

TABEL 7
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO.	NAMA SARANA	JUMLAH	KET
1	Ruang kelas	17	Baik
2	Kantor		
	- Ruang kepala sekolah	1	Baik
	- Ruang guru	1	Baik
	- Tata usaha	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Laboratorium	4	Baik
5	Bangku guru	27	Baik
6	Meja guru	27	Baik
7	Bangku peserta didik	389	Sebagian rusak ringan
8	Meja peserta didik	389	Baik
9	Ruang computer	1	Baik
10	Mesjid	1	Baik
11	Asrama putra dan putri	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Toilet pendidik dan peserta didik	11	Baik
14	Sarana olahraga dan seni		
	- Bola voly	1	Baik
	- Bola takraw	1	Baik
	- Badminton	1	Baik
	- Drum band	1	Baik
	- Tenis Meja	1	Baik

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso 17 juli 2020

Data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso cukup memadai sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

B. Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat Peserta Didik di Masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Berikut pembahasan ini dijelaskan dua aspek yang saling terkait, yaitu, *pertama* pelaksanaan lintas minat peserta didik di masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, *kedua* manfaat, kendala dan solusi pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

- a. Pelaksanaan Lintas Minat peserta didik di masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an Surah Thaha* ayat 114:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Terjemahnya:

Maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."¹¹⁵

¹¹⁵Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2005), 489.

Pembelajaran lintas minat merupakan salah satu program baru yang telah direncanakan oleh pemerintah yang khusus diberikan kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik. Penetapan mata pelajaran lintas minat di tiap tingkatan sekolah atau madrasah tidak semuanya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementrian dan kebudayaan, kenyataannya pelaksanaan pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso peserta didik tidak dapat memilih mata pelajaran lintas minat tetapi pihak madrasahlah yang menentukan pelajaran lintas minat yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dilaksanakan karena beberapa faktor, seperti kurangnya sarana prasarana yang belum memadai, kurangnya tenaga guru dan lain sebagainya. Sebagaimana keterangan dari Wakamat kurikulum:

Pembelajaran lintas minat ini diberikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan keinginan mereka, mengingat sarana prasarana yang kurang memadai sehingga pihak madrasahlah yang menentukan lintas minat di berikan di tiap kelas peminatan.¹¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwa pemberian mata pelajaran lintas minat bukan dari keinginan peserta didik, melainkan dari Madrasah yang memberikan. Pihak Madrasah mengupayakan penetapan dan pemilihan mata pelajaran lintas minat disetiap kelas peminatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun kebijakan Sekolah atau Madrasah tidak sesuai dengan kementerian dan kebudayaan dalam penentuan mata pelajaran lintas minat dikarenakan beberapa faktor yang di sebutkan Wakamat di atas, namun pemberian

¹¹⁶Warda, *Wakamat Kurikulum*, Wawancara di Rumah Pendidik, 20 Juli 2020.

mata pelajaran lintas minat juga melihat potensi yang nantinya akan berguna untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Beberapa pengertian lintas minat menurut guru yang mengajarkan pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso:

Lintas minat yaitu, pelajaran di luar jurusan atau program yang di berikan sekolah kepada peserta didik yang sedang bersekolah di SMA/MAN. Lintas minat adalah pelajaran yang apabila peserta didik yang jurusan program tertentu ingin mempelajari mata pelajaran lain yang berada di jurusan lain.¹¹⁷

Jadi menurut salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, lintas minat adalah pelajaran yang di luar dari jurusan peserta didik ambil. senada dengan hasil wawancara penulis lakukan dengan bapak Zainudin:

Menurut bapak Zainuddin Tjane guru yang mengajarkan kimia, dalam struktur kurikulum 13 ada namanya program peminatan dan lintas minat, peminatan merupakan pelajaran yang di ambil sesuai dengan pilihan mereka yang diambil ketika masuk kesekolah atau madrasah, sedangkan lintas minat merupakan mata pelajaran yang peserta didik pilih yang diluar dari peminatan peserta didik. tetapi tidak ada paksaan kepada peserta didik dalam memberikan mata pelajaran lintas minat, baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi yang akan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.¹¹⁸

Dan menurut ibu Nuriyati Bani guru yang mengajarkan mata pelajaran biologi di program lintas minat, program lintas minat adalah pelajaran yang sama halnya dengan pembelajaran seperti pelajaran yang lain, adanya diskusi, tanya jawab, tidak harus pendidik mengunakan metode ceramah, karena disisi lain pembelajaran ini masih baru diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 poso. Yang membedakannya dari pelaksanaannya yaitu kelas ipa lebih aktif ketimbang kelas agama dan ips yang membedakannya adalah pelajaran yang di ajarkan diluar dari peminatan mereka.¹¹⁹

¹¹⁷Darmawati, *Guru Lintas Minat Ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹¹⁸Zainudin Tjane. *Guru Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 22, Juli, 2020.

¹¹⁹Nuriati Bani, *Guru Lintas Minat Biologi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

Dari beberapa pendapat guru di atas mengenai lintas minat, penulis menyimpulkan bahwa lintas minat merupakan salah satu program pembelajaran yang berada di kurikulum 13 yang diterapkan di sekolah atau madrasah, yang mana program lintas minat ini merupakan pembelajaran diluar dari pemintan peserta didik tanpa harus ada paksaan dari pihak sekolah atau madrasah dalam memilih pembelajaran lintas minat ini, lintas minat berarti suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar yang mana mempelajari mata pelajaran lintas minat berdasarkan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah atau madrasah guna mencapai prestasi atau hasil yang diharapkan atau diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso di terapkan tahun 2018-2019, dan dengan menerapkan di tiga kelas yaitu, Ipa, Ips dan Agama. Berikut adalah tabel mata pelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

TABEL 8

MATA PELAJARAN LINTAS MINAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO

No	Kelas/peminatan	Mata pelajaran lintas minat
1	IPA	Hadis dan ekonomi
2	IPS	Biologi dan kimia
3	AGAMA	Biologi dan kimia

Sumber data: wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis laksanakan, Pelaksanaan pembelajaran lintas minat mempunyai alokasi waktu 45x3 jam perminggu di setiap kelas dengan satu kali tatap muka. Waktu yang diberikan

kepada peserta didik untuk mata pelajaran lintas minat 6 jam pelajaran atau satu kali tatap muka untuk dua mata pelajaran yang diajarkan.

Proses belajar mengajar lintas minat memerlukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri. Dalam hal ini proses pembelajaran yang sangat menentukan hasil peserta didik. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran lintas minat baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat ekonomi, dan lintas minat hadis tidak lain didukung dengan faktor sarana dan prasarana, dan hasil peserta didik dapat di tentukan oleh cara mengajar guru atau kualitas guru yang mengajarkan pembelajaran lintas minat. Karena pelaksanaan pembelajaran lintas minat pendidiklah yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran ini, dikarenakan guru mengajar pembelajaran yang diluar dari peminatan mereka. Dan bagaimana cara seorang guru membuat strategi, metode pembelajaran berupa persentasi yang diberikan kepada peserta didik, dan pendidik biasanya membuat kelompok untuk diskusi hal ini dibuat untuk menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan bagaimana guru membuat menarik pelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik agar lebih mudah paham menerima materi yang diajarkan dan sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru yang mengajar program lintas minat, baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis, lintas minat ekonomi yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 poso. Berikut adalah tabel guru yang mengajar di program peminatan.

TABEL 9**PENDIDIK LINTAS MINAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POSO**

no	Pendidik lintas minat	Mata pelajaran
1	Zainuddin Tjane, M.P.Kim	Gmp. Kimia
2	Hartono Huni, S.Pd.I	Gmp. Hadis-Hadis ilmu
3	Hartang, S.Ud	Gmp. Hadis-Hadis ilmu
4	Nurhayati, S.Pd	Gmp. Kimia
5	Nuriati Bani, S.Pd. M.Pd	Gmp. Biologi
6	Darmawati, Se	Gmp. Ekonomi

Sumber data: wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Secara umum pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso sama halnya dengan proses pembelajaran yang ada di kelas peminatan tidak jauh berbeda. Persamaan itu dapat dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran yang mana langkah-langkah pembelajarannya memiliki tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. dan materi yang diajarkan. Di kelas peminatan materi yang diajarkan lebih mendalam lagi akan tetapi materi lintas minat di kelas lintas minat hanya dasar sebagai pengenalan saja dengan kata lain materi yang diajarkan tidak terlalu luas di karenakan waktu atau jam yang pembelajaran yang tidak sama dengan kelas peminatan, dan dalam penyampaian materi guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik muda dalam menerima atau menyerap materi yang di ajarkan guru, dan tidak semua metode yang digunakan bisa diterapkan secara efektif dikarena dibedakan dengan daya tangkap peserta didik, dan yang membedakannya bukan hanya pada materi. Pada jam pelaksanaan pembelajaran lintas minat dan materi yang diajarkan seminggu dua kali tatap muka di kelas peminatan sedangkan materi lintas minat di kelas peminatan hanya sekali dalam sepekan.

Penerapan lintas minat di tiap kelas menjadikan tantangan tersendiri buat guru, karena daya tangkap peserta didik di tiap kelas berbeda, Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan kepada guru ekonomi:

Ibu Darmawati mengatakan pelajaran lintas minat ekonomi di lakukan di kelas Ipa. guru lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan, karena daya tangkap peserta didik Ipa sangat cepat dan peserta didik sudah terbiasa menghadapi atau mendapatkan materi hitung-menghitung seperti pembelajaran matematika, kimia dan fisika akan tetapi berbeda dengan kelas peminatan ekonomi dan peminatan agama tidak secepat dengan kelas peminatan Ipa. dan kelas peminatan Ipa juga dalam merespon pembelajaran lintas minat ekonomi lebih positif, karena dilihat dari peserta didik yang lebih aktif bertanya kepada guru.¹²⁰

Jadi penerapan lintas minat ekonomi di kelas peminatan Ipa sangat baik dilihat dari respon peserta didik terhadap pembelajaran lintas minat yang diterapkan pada mereka, walaupun bukan dari mata pelajaran peminatan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat ini tidak semata dilaksanakan di ruangan kelas saja, akan tetapi dilaksanakan mengikuti materi yang diajarkan. Sebagai contoh lintas minat biologi, ketika materi yang diajarkan anatomi tubuh tentu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di laboraterium, dan begitu pula pembelajaran lintas minat lainnya, seperti kimia, hadis, ekonomi mengikuti materi yang diajarkan oleh pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam ruangan atau kelas, tetapi diluar kelas atau lingkungan sekolah agar bertujuan tercapainya pembelajaran yang efektif dan tidak monoton. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu peserta didik yang menerima pembelajaran lintas minat itu sendiri.

¹²⁰Darmawati, *Guru Lintas Minat Ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

Kami selaku peserta didik, pada saat menerima materi lintas minat, pendidik mengajar dengan baik, kami yang kurang paham, guru biasanya mengulang kembali penjelasannya mengenai materi yang diajarkan. Dan pendidik mengajarkan secara menarik, tidak hanya dilakukan di ruangan kelas tetapi diluar kelas juga.¹²¹

Sebagaimana hasil wawancara di atas, antusias peserta didik terhadap pelaksanaan lintas minat ini cukup tinggi karena materi yang diajarkan atau diberikan guru kepada mereka sering guru kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan respon peserta didik positif, hal ini dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam menerima atau menyediakan bahan-bahan materi yang akan diajarkan kepada mereka. Ada beberapa pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan lintas minat yang diberikan kepada mereka:

Kami tidak kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan, dikarenakan guru biasanya memberi materi dengan menggunakan metode atau startegi yang menarik dan materi yang diajarkan biasa dikaitkan dengan kehidupan sehari hari, sebagai contoh materi atau hadis mengenai sholat, kebersihan, dan lain sebagainya.¹²²

Sebagai mana hasil wawancara di atas, pembelajaran lintas minat yang diberikan mereka tidak didapti kebosanan, karena guru atau guru mempunyai metode dan strategi dalam proses pembelajaran, dan guru juga mengaitkan materi dari pembelajaran dengan kehiduan sehari-hari

Guru juga sering mengajarkan kami dengan praktek langsung atau pelaksanaannya biasa di ruangan laboratorium.¹²³

¹²¹Anis, *Peserta Didik Kelas XI Agama*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 3, Agustus, 2020

¹²²Muhtadin M Ali, *Peserta Didik Kelas XI Ipa 3*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 4, Agustus 2020.

¹²³Anis, *Peserta Didik Kelas XI Agama*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 3, Agustus, 2020.

Penerapan atau pelaksanaan program lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaannya juga bukan hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

Guru telah melaksanakan pembelajaran lintas minat sesuai dengan dengan peraturan yang ditentukan, dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan keinginan guru, pelaksanaan lintas minat juga di selingi dengan pemberian tugas-tugas tabahan yang diberikan kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar menambah wawasan peserta didik, dan juga menambah nilai dari setiap peserta didik pada mata pelajaran baik itu lintas minat kimia, lintas minat biologi, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi. Ketika didapati peserta didik yang nilai rendah yang hanya mencapai KKM atau didapati peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran maka guru memberikan tugas tambahan. Dalam pemberian tugas pendidik tidak terlalu memberikan banyak tugas dikarena kemampuan atau pelaksanaan pembelajaran lintas minat ini baru didapatkan peserta didik di kelas XI dan XII, hal ini dilakukan dikarenakan menghindari rasa jenuh peserta didik terhadap pembelajaran lintas minat, dan juga pembelajaran ini diluar dari peminatan peserta didik.

Kami selaku peserta didik, pada saat menerima materi lintas minat, pendidik mengajar dengan baik, ketika pendidik memberikan kami tugas tidak membebankan kami dengan memberikan begitu banyak tugas.¹²⁴

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya fasilitas atau sarana prasarana yang menjadi pendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran lintas minat tersebut. Seperti laboratorium,

¹²⁴Rina, *Peserta Didik Kelas X Ips*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 29, juli, 2020.

pesrputakaan dan ada banyak sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran lintas minat. Selain sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran lintas minat. dan yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran lintas minat ini menurut guru.

Menurut Nuritati Bani, yaitu rasa ingin tahu peserta didik dan minat peserta didik itu sendiri saja yang mendorong pendidik agar banyak berinteraksi dengan pendidik, seperti tanya jawab dalam pembelajaran dan diskusi dengan teman sekelas.¹²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajran lintas minat ini bisa berjalan dengan baik karena adanya rasa ingin tahu peserta didik itu dengan materi yang diajarkan guru, dan ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajran peserta didik bisa menanyakan langsung kepada guru.

Menurut pak Hartono, selain dari minat peserta didik, sarana dan prasarana juga yang menjadi pendukung tercapainya pembelajaran yang diinginkan guru agar pembelajran bisa berjalan secara efektif.¹²⁶

Jadi selain rasa ingin tahu peserta didik, sarana prasarana juga yang mendukung pelaksanaan pembelajaran lintas minat itu berjalan dengan efektif dan bagaimana strategi metode yang menarik yang digunakan guru lintas minat untuk membangkitkan minat belajar atau motivasi peserta didik agar mau belajar lintas minat tersebut, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari setiap guru.

¹²⁵Nuriati Bani, *Guru Lintas Minat Biologi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹²⁶Hartono, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020.

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat di masa Covid-19 dan pada saat belum terjadinya Covid-19, tidak seperti proses pembelajaran biasanya karena pelaksanaannya melalui daring dari tiap mata pelajaran baik itu mata pelajaran lintas minat atau mata pelajaran peminatan peserta didik sendiri. Pelaksanaan lintas minat pada saat sebelum Covid-19 guru langsung bertatap muka dengan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pelaksanaan pembelajaran lintas minat di masa Covid-19 yang mana guru menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan dan membagikan ke peserta didik, memberikan kuis, dan guru menjelaskan beberapa mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui daring. Begitu dengan pengumpulan tugas peserta didik hanya mengirim file kepada guru dan ada beberapa guru yang mengumpul tugas di rumah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan dengan beberapa guru lintas minat yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran lintas minat dimasa Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara daring, begitu juga dengan pengisian kehadiran peserta didik, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas semuanya melalui daring.¹²⁷

Sesuai dengan pernyataan pendidik di atas bahwa, pelaksanaan lintas minat di masa Covid-19 ini, di lakukan secara daring baik dari memberikan materi hingga pengumpulan tugas peserta didik, senada dengan hasil wawancara bapak Zainudin katakana:

Perbedaannya pada di masa Covid-19, tatap muka langsung, tetapi dimasa covid hanya melalui Zoom, dan ketika jaringan bermasalah, kami sebagai

¹²⁷Hartang, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

guru hanya melanjutkan atau memberikan tugas melalui grup Whatsapp yang kami buat.¹²⁸

Jadi pembelajaran dimasa Covid ini, pelaksanaannya melalui zoom dan elarning, dan pemberian tugas pendidik mengirim file ketiap grup kelas peminatan melalui aplikasi Whatsapp dan begitu juga dengan pembelajran lintas minat lainnya. dan hasil wawancara penulis lakukan kepada peserta didik:

Di masa Covid-19 ini, kami hanya menerima materi dari daring, dan guru biasanya mengirim materi, atau memaparkan lewat pdf pada saat proses pembelajaran lintas minat, dan pemberian tugas lewat daring, dan begitu pula dengan pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada kami peserta didik. Perbedaannya jauh berbeda dengan pada pelaksanaan pembelajaran lintas minat sebelum masa Covid-19 dan sementara masa Covid-19, yang mana pada pelaksanaan pada masa sebelum Covid-19, kami peserta didik biasanya dibagi beberapa kelompok dan mengerjakan tugas berkelompok dan menanyakan langsung kepada guru apa bila kita tidak pahami tanpa melalui daring atau Zoom tetapi dimasa Covid-19 ini, kami hanya menerima materi melalui daring saja.¹²⁹

Pelaksanaan program lintas minat pada dasarnya berlangsung secara luring (*offline*) atau bertatap langsung dengan peserta didik, akan tetapi di masa pandemic covid-19 ini kegiatan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dilakuka secara *daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal tersebut dilakukan lakukan berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), dan Surat Ederan Gubernur Sulawesi Tengah No. 420/694/DIKBUD tentang penundaan kegiatan tatap muka sementara Tahun Pelajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Tengah.

¹²⁸Zainudin, *Guru Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 22, Juli, 2020.

¹²⁹Rina, *Peserta Didik Kelas X Ips*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 29, juli, 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis di lapangan mulai dari pra penelitian sampai ketahap penelitian, bahwa terkait dengan pelaksanaan pelaksanaan program pembelajaran lintas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dilakukan secara daring (online) pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini juga didukung dengan keterangan yang disampaikan beberapa informan:

Dalam wawancara yang di sampaikan oleh Sutami M. Idris mengatakan bahwa:

berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, dan Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah No. 420/694/DIKBUD tentang penundaan kegiatan tatap muka sementara Tahun Pelajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dari itu di awal bulan maret kami dari pihak sekolah sudah melakukan proses pembelajaran secara daring.¹³⁰

Selain itu, hal senada juga di ungkapkan oleh Nuriati Bani, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso ini berlangsung secara daring (online) pembelajaran jarak jauh, artinya kami dari pihak guru memberikan materi pelajaran baik dengan via zoom atau mengirim materi/tugas dalam wa grup kelas. Hal ini kami lakukan disamping mengikuti surat edaran dari kemendikbud dan gubernur Sulawesi Tengah juga demi kemaslahatn bersama dan memutus mata rantai penyebaran coronavirus tersebut.¹³¹

Hal yang sama pula disampaikan oleh Darmawati, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Semenjak awal bulan maret berdasarkan surat edaran dari mendikbud dan gubernur Sulawesi Tengah, bahwa semua satuan pendidikan baik pada tingkat daerah, kabupaten/ kota harus melakuka tatap muka secara daring (online).

¹³⁰Sutami M Idris, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1, 20 Juli 2020.

¹³¹Nuriati Bani, *Guru Lintas Minat Biologi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran coronavirus dan juga demi kemaslahatan bersama terutama bagi peserta didik.¹³²

Selain itu, Hartono dalam wawancara mengatakan bahwa:

Pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah 1 Poso selama masa pandemic Covid-19 ini berlangsung secara daring (online) pembelajaran jarak jauh, yakni dimana peserta didik belajar dari rumah, dan guru memberikan materi melalui via zoom dan melalui wa grup kelas.¹³³

Dari beberapa keterangan yang disampaikan informan di atas, hal tersebut juga dibenarkan oleh Warda selaku Wakamad Kurikulum, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa:

Minidak lanjut Surat Edaran Mendikbud dan Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah, bahwa di masa Pandemi covid-19 ini, semua sekolah baik untuk sementara melakukan proses tatap muka berlangsung secara daring (online) belajar dari rumah. Oleh karena itu, semenjak bulan Maret sampai dengan saat ini proses pembelajaran masi berlangsung secara daring.¹³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berlangsung secara daring (online) pembelajaran jarak jauh, hal tersebut dilakukan sesuai dengan Surat Edaran dari Mendikbud dan Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah, yang mana di masa Pandemi covid-19 ini semua satuan pendidikan harus melakukan proses pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (covid-19).

¹³²Darmawati, *Guru Lintas Minat Ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹³³Hartono, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020

¹³⁴Warda, *Wakamat Kurikulum*, Wawancara di Rumah Pendidik, 20 Juli 2020.

b. Manfaat, tujuan, kendala, dan solusi pelaksanaan pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Manfaat dari lintas minat, membantu peserta didik atau dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik yang berada di kelas peminatan. Sebagai mana hasil wawancara peneliti lakukan dengan beberapa guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 poso:

Manfaat dari mempelajari lintas minat ekonomi yaitu, ketika peserta didik lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, dia bisa mengetahui seperti apa materi ekonomi, bisa mempelajari akuntansi, dan peserta didik mendapatkan kemudahan dengan adanya program lintas minat ini. Karena dikelas peminatan Ipa tidak ada pembelajaran ekonomi.¹³⁵

Dari pendapat di atas manfaat dari lintas minat ekonomi adalah peserta didik Ipa bisa mengetahui materi akuntansi yang mana bisa bermanfaat bagi peserta didik tersebut. Selain itu, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Hartono, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dan manfaat agar peserta didik tidak menoton hanya mengetahui peminatan yang berda di Ipa, tetapi membantu peserta didik dalam menambah wawasan dengan pelajaran hadis.¹³⁶

Kami selaku peserta didik sangat atau bisa terbantu dengan adanya pembelajaran lintas minat hadis, karena selain dapat mengetahui apa yang diajarkan ke kelas peminatan Agama dan kami juga bisa menghafal hadis yang bisa berguna untuk kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁷

¹³⁵Darmawati, *Guru Lintas Minat Ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹³⁶Hartono, *Guru Lintas Minat Hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020.

¹³⁷Lisda, *Peserta Didik Kelas X Ipa*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 28, juli, 2020.

Sebagai kesimpulan dari wawancara di atas tujuan dan manfaat lintas minat yaitu ketika peserta didik sudah mengambil peminatan agama tetapi dia mempunyai kemampuan pembelajaran lain seperti ekonomi, dan ketika peserta didik nanti lanjut bisa mengambil ekonomi syariah. Begitu juga dengan peminatan Ips, ketika peserta didik ingin melanjutkan ke pendidikan ke perkuliahan di kesehatan peserta didik sudah mempunyai dasar dari lintas minat biologi.

Menurut peserta didik manfaat yang ia dapatkan dari pelaksanaan lintas minat yang diberikan kepada mereka:

Kami sebagai peserta didik, mendapatkan pengetahuan tambahan dari pembelajaran lintas minat ini, yang mana sebelumnya kami tidak mengetahui apa itu ekonomi tapi dengan adanya lintas minat ekonomi kami bisa mengetahui pembelajaran mengenai akutansi dan materi pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan ekonomi.¹³⁸

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan mengenai manfaat dari program pembelajaran lintas minat, baik itu linttas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis, dan lintas minat ekonomi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, selain menambah wawasan dari peserta didik ketika mengikuti materi lintas minat yang di ajarkan guru, dapat juga membantu ketika peserta didik melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang mana bisa mengambil jurusan diluar dari peminatannya ketika berada di SMA.

Selain manfaat, ada juga kendala yang sering guru temukan dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu sebelum Covid-19 maupun pada saat Covid-19

¹³⁸Muhtadin, *Peserta Didik Kelas XI Ipa 3*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 4, Agustus, 2020.

sekarang ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurhayati, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang sering saya temui dalam program lintas minat pada saat berlangsungnya pembelajaran yakni tingkat pemahaman yang masi kurang terhadap materi-materi terutama materi pelajaran kimia. Kesulitan yang mereka hadapi tersebut bukan karena tingkat kesulitan dari pelajaran itu, akan tetapi materi yang diberikan tidak sesuai dengan jurusan yang mereka pilih sebelumnya. Sehingga lintas minat kimia di kelas XI peserta didik belum mempunyai dasar dari kelas X sehingga pendidik masih mengajarkan dasar-dasar pembelajaran lintas minat tersebut.¹³⁹

Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan dengan ibu nurhayati, bahwa kendala yang ia sering temui yaitu peserta didik masih kurang memahami istilah dari materi kimia, dikarenakan peserta didik XI tidak mempelajari sebelumnya. Senada dengan wawancara penulis lakukan dengan peserta didik.

Ketika pertama kali diterapkan pembelajaran lintas minat ini kepada kami, kami masih kurang paham mengenai istilah-istilah yang ada pada mata pelajaran biologi, karena memang pada awal ketika menginjak kelas X pelajaran tersebut belum dipelajari, sehingga hal tersebut menyulitkan kami pada saat proses pembelajaran. Apalagi pada saat pandemi Covid-19 ini, lebih terasa sulit lagi bagi kami dalam menyerap dan mempelajari materi yang disampaikan.¹⁴⁰

Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Dalam keterbatasan pelaksanaan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama

¹³⁹Nurhayati, *Guru Lintas Minat kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹⁴⁰Anis, *Peserta Didik Kelas XI Agama*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 3, Agustus, 2020.

peserta didik yang berada di daerah pelosok yang mana masih terbatasnya kepemilikan komputer dan akses internet yang tidak memadai, sehingga menjadi salah satu penyebab pada tidak meratanya akses pembelajaran secara daring.

Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru seringkali menjadi keluhan dalam proses pembelajaran secara daring, beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara waktu maupun materi, dan harusnya guru perlu mengingat bahwa pembelajaran di kelas atau secara tatap muka jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara online atau secara daring.

Dilanjutkan dalam wawancara yang disampaikan oleh peserta didik lainnya, mengatakan bahwa:

Kendala yang sering kami terima pada pembelajaran daring ini adalah, kami kurang paham karena biasanya ada gangguan oleh jaringan sehingga kami lambat dalam menyerap materi. Selain dari masalah gangguan terhadap akses jaringan, yang menjadi kendala juga adalah waktu yang digunakan sangat terbatas, sehingga bagi kami sangat terbatas dalam berkomunikasi dengan para guru, materi atau tugas yang diberikan belum selesai kemudian pendidik lain memberikan lagi tugas.¹⁴¹

Jadi kendala yang peserta didik temui pada pelaksanaan pembelajaran lintas minat di masa Covid yaitu, jaringan yang biasanya terjadi gangguan atau bermasalah, sehingga dalam menerima materi lewat zoom atau secara daring peserta didik seiring kurang paham.

Selain itu, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Hartang, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Kami selaku guru yang mengajarkan pembelajaran lintas minat, yang sering kami temui dalam pelaksanaan lintas minat di masa Covid-19 ini, yang

¹⁴¹Rifki, *Peserta Didik Kelas X Agama*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 27 Juli 2020.

pertama gangguan jaringan, kurangnya perhatian peserta didik dikarenakan jaringan.¹⁴²

Pembelajaran daring juga memberikan dampak negatif akibat kurangnya pengetahuan dalam mengimplementasikan IT, sarana dan prasarana teknologi informasi, akses internet yang terbatas, serta efektivitas dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu pendidik dituntut untuk melaksanakan tugas secara profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar tidak terjadi ketimpangan dalam hasil belajar peserta didik dan mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kendala yang ditemukan guru dalam pembelajaran lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso yaitu, kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran, kurangnya minat peserta didik, rasa senang atau suka terhadap pembelajaran lintas minat, tidak adanya rasa semangat dari beberapa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat di setiap kelas peminatan.

Selain faktor dari peserta didik, sarana prasaranapun menjadi salah satu penyebab kendala pelaksanaan program lintas minat baik itu kimia, biologi, hadis, dan ekonomi, seperti kurangnya ruangan pembelajaran, kurangnya referensi seperti buku-buku untuk menunjang atau mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran

¹⁴²Hartang, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

lintas minat di setiap kelas. Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan, yang mana Menurut salah satu guru lintas minat Hadis beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya referensi atau buku-buku yang mengenai pembelajaran lintas minat sendiri, yang mana seperti pembelajaran lintas minat yang saya ajarkan yaitu hadis. Dengan minimnya referensi tersebut suda pasti menjadi kendala bagi kami dalam melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi, meskipun dengan kurang referensi yang kami miliki, kami tetap berusaha semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pembelajara. Adapaun yang kami lakukan adalah dengan mengakses buku-buku secara online lewat digital library.¹⁴³

Hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Zainudin, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Menurut guru Zainudin Kendala dalam pelaksanaan lintas minat, kurangnya ruang pembelajaran, waktu pembelajaran, silabus yang digunakan. Ketika peserta didik di berikan pembelajaran lintas minat yang mana peserta didik mengambil program keagamaan di berikan lintas minat kimia atau biologi, sementara peserta didik tidak mempunyai dasar awal. Itu merupakan suatu permasalahan yang guru temui. Sementara program lintas minat sebenarnya peserta didik yang memilih inginnya kemana, bukan satuan pendidikan yang tentukan mata pelajaran lintas minat yang diberikan peserta didik. Dan menentukan lagi tidak berdasar dari kemampuan peserta didik.¹⁴⁴

Dari kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kurangnya sarana prasarana seperti buku-buku ruang pembelajaran dan waktu pelaksanaan pembelajran lintas minat tersebut.

Selain sarana dan prasarana yang menjadi atau membantu terlaksananya pembelajaran lintas minat, dorongan dari guru kepada peserta didik yang merupakan salah satu penyebab munculnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran lintas minat baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas

¹⁴³Hartono, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020.

¹⁴⁴Zainudin Tjane, *Guru Lintas Minat Ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 22, Juli, 2020.

minat hadis, dan lintas minat ekonomi yang berada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso sangatlah berpengaruh dan guru juga menjadi faktor kuat dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode yang menarik ataupun strategi pembelajaran yang menarik, dalam kegiatan pembelajaran lintas minat guru juga harus atau sering memberikan motivasi atau semangat kepada setiap diri peserta didik. Karena program pembelajaran lintas minat merupakan struktur pembelajaran yang berada di kurikulum 2013 yang di terapkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso yang mana pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik.

Selain dorongan dari guru yang dapat menimbulkan minat belajar lintas minat, ada juga dorongan dari teman sebaya peserta didik yang dapat meningkatkan atau dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran lintas minat, baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat ekonomi dan lintas minat hadis. Seorang teman dalam kelas juga harus memberikan motivasi dan semangat positif kepada temannya untuk merai dan mencapai nilai memuaskan untuk diri peserta didik yang mana prestasi mereka akan meningkat di pembelajaran lintas minat yang diterapkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso.

C. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Lintas Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Covid 19 Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso

Hasil belajar peserta didik dikatakan baik atau terpenuhi jika telah mencapai ketuntasan atau mencapai penguasaan minimal yang diberikan oleh guru di setiap mata pelajaran lintas minat baik itu pembelajaran lintas minat kimia, lintas minat

biologi, lintas minat hadis, dan lintas minat ekonomi, yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, Adapun standar yang diberikan pendidik yaitu 75.

Salah satu tujuan dilaksanakannya program lintas minat adalah melihat sejauh mana keberhasilan program ini dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program lintas minat untuk mengetahui apakah program ini efektif dalam pelaksanaannya maka dilihat dari hasil belajar peserta didik. Perolehan yang mencakup hasil yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang dapat tercapai semaksimal setelah adanya pelaksanaan pembelajaran. Perolehan dapat dilihat dari nilai peserta didik dari dalam proses pelaksanaan program lintas minat. Setelah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, penulis memperoleh arsip hasil pelaksanaan program lintas minat berupa nilai ujian akhir semester (UAS) peserta didik di tiap kelas peminatan. Agar bisa mengetahui apakah pembelajaran lintas minat efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik maka dapat dilihat dari hasil peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian peserta didik terhadap standar ketuntasan yang diberikan kepada pendidik di tiap-tiap pelajaran lintas minat.

Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil dari program lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso baik lewat data primer maupun data pendukung dari hasil wawancara dengan para informan. Yakni sebagai berikut:

Dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, mengatakan bahwa:

Allhamdulillah, sejak adanya program lintas minat ini mulai dari tahun ajaran 2018-2019 sampai sekarang ini telah membawa perubahan dalam aspek lain meskipun baru beberapa tahun, akan tetapi hasilnya cukup memuaskan baik kami sebagai pendidik maupun bagi peserta didik. Pada dasarnya lintas minat

adalah suatu program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi kepada peserta didik, meskipun materi yang mereka dapat di luar dari jurusan yang telah mereka pilih. Selain itu, tujuan diadakannya program lintas minat ini adalah agar ketika mereka mau lanjut pada jenjang pada perguruan tinggi atau ingin bekerja, mereka suda memlilki pengetahuan yang luas serta keterampilan. Oleh karena itu, program tersebut tetap dijalankan oleh pihak Madrasah. Kerena hasilnya telah terbukti dengan lulusan yang telah bekerja diberbagai perusahaan. Hal ini tentunya meruapakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi kami dan khususnya bagi para alumni yang telah berhasil.¹⁴⁵

Adanya lintas minat sangat membantu peserta didik dan dapat menambah wawasan peserta didik, walaupun pelaksanaanya baru diterapkan tahun 2018-2019. Selain itu, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Zainudin, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Program lintas minat tersebut adalah merupakan program yang memiliki tujuan yang sangat baik, meskipun program ini masi baru berjalan 2 tahun, namun sudah memiliki hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi terutama dalam keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, mereka yang suda lulus dapat bekerja diberbagai instansi pemerintah, meskipun mereka tidak dapat melanjutkan pada perguruan tinggi. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni bagi peserta didik yang sedang dalam menimbah ilmu pengetahuan. Bagi saya dan pendidik lainnya, program lintas minat tersebut telah membawa warna baru dalam proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai tantangan bagi kami para guru dan juga bagi peserta didik, karena mereka akan menerima pelajaran di luar dari pelajaran yang mereka tidak dapat sebelumnya. Meskipun kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran, akan tetapi tidak mengurangi semangat mereka dalam menerima pelajaran. Karena bagi mereka meskipun tidak sesuai dengan jurusan yang dipilih, namun mereka senang disamping ilmu baru yang mereka dapat.¹⁴⁶

¹⁴⁵Nurhayati, *Guru Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

¹⁴⁶Zainudin, *Guru Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 22, Juli, 2020.

Dari kedua pendapat diatas, program lintas minat ini merupakan program pembelajaran yang mempunyai tujuan sangat baik, yang mana ketika peserta didik telah lulus bisa melanjutkan kejurusan lain walaupun bukan dari jurusan peserta didik pada saat di Madrasah. Selanjutnya, hal yang sama pula diungkapkan oleh Bapak Hartang, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Selama diadakannya program lintas minat ini, respon dari berbagai pihak terutama orang tua dari peserta didik itu sangat baik, sebab meskipun anak mereka yang telah lulus dan tidak dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi mereka dapat bekerja. Belum lagi bagi mereka yang lanjut di perguruan tinggi, mereka sangat bersyukur dengan adanya program lintas minat ini, sebab apa yang mereka dapat semenjak di sekolah, mereka temukan juga pada perkuliahan. Karena memang pada dasarnya program lintas minat ini di adakan, tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas terhadap berbagai ilmu peengetahuan, sehingga mereka tidak kaku ketika mereka akan lanjut apada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴⁷

Dari keterangan yang disampaikan oleh beberapa guru di atas terkait dengan efektifnya program lintas minat ini dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal yang sama pula dikuatkan dengan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Sutami M. Idris, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Allhamdulillah, saya sebagai Kepala Madrasah bersyukur dan berterimah kasih kepada pihak semua yang ikut andil dalam program lintas minat yang saya adakan ini, meskipun baru berjalan dua tahun, namun telah terlihat hasilnya. Memang program lintas minat ini pada awalnya sedikit mengalami prokontra, hal ini dikarenakan sarana prasarana yang masi minim. Selain itu. Kendala juga terjadi pada anak didik kami, karena mereka diwajibkan untuk mengikuti dan menerima pelajaran di luar dari jurusan yang mereka pilih sebelumnya. Akan tetapi dengan berjalannya waktu. Program ini memiliki dampak yang baik terhadap peserta didik. Sebab mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Oleh karena itulah, program ini terus berjalan sampai saat ini, meskipun di tahun ajaran ini proses pembelajaran

¹⁴⁷Hartang, *Guru Lintas Minat Hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.

dilakukan secara daring, akan tetapi tidak mengurangi semangat para pendidik kami dan anak-anak kami dalam belajar.¹⁴⁸

Dari hasil wawancara baik dengan para guru dan Kepala Madrasah terkait dengan apakah efektif program lintas minat tersebut. Maka Penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa Program lintas minat tersebut merupakan program yang baru diadakan 2 tahun belakangan ini, namun mempunyai tujuan yang mulia, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik baik berupa nilai yang cukup maupun bagi mereka yang telah menjadi alumni.

1. Pelaksanaan mata pelajaran lintas minat kimia

Pembelajaran kimia merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kimia. Mata pelajaran kimia yang berada di sekolah atau madrasah mengenai tentang zat yang meliputi komposisi, sifat dan struktur, perubahan dan dinamika. Dua hal yang berkaitan dengan kimia, pertama, kimia sebagai produk pengetahuan kimia yang berupa fakta, teori, hukum, prinsip) dan kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan dengan guru lintas minat kimia yang mengatakan bahwa:

Lintas minat kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sekolah kepada kelas peminatan X Ips, X Ips 2, X Agama, XI Ips, XI Agama, XI agama 2, XII Ips, dan XII Agama. Nilai ketuntasan yang diberikan pendidik kimia yaitu 75. Berikut adalah tabel nilai ketuntasan peserta didik.

¹⁴⁸Sutami M Idris, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1, 20 Juli 2020.

TABEL 10
DAFTAR NILAI SEMESTER MATA PELAJARAN KIMIA

No	Nama	Kelas	Semester 1		Semester 2	
			Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1	Baso	X Ips	80	90	85	95
2	Rina	X Ips	84	90	87	90
3	Rajab	X Ips	76	77	76	86
4	Moh azan	X Ips	87	85	86	93
5	Adam	X Ips 2	77	78	78	88
6	Bimantara	X Ips 2	75	75	77	85
7	Nur afifa	X Ips 2	75	83	77	85
8	Rifki	X agama	77	78	82	90
9	Putri	X Agama	76	75	77	85
10	Nurhijrah	X Agama	76	80	77	86
11	Nuramalia	X Agama	77	78	79	85
12	Elmiliani	XI Ips	84	95	89	95
13	Nasrullah	XI Ips	75	75	78	85
14	Zainal	XI Ips	77	90	78	85
15	Anis	XI agama	84	90	89	85
16	Rinaldi	XI Agama	78	85	80	80
17	Rindi	XI Agama	79	85	81	80
18	Nurbaiti	XI Agama 2	79	89	86	90
19	Fingki	XI Agama 2	80	95	81	90
20	Aldianto	XI Agama 2	79	90	82	80
21	Agus	XII Ips	76	75	76	76
22	Asrullah	XII Ips	75	75	76	76
23	Geby	XII Ips	76	75	79	79
24	Abdul	XII agama	75	76	77	77
25	Ady syam	XII Agama	75	75	77	77
26	Ummul	XII Agama	75	76	77	77

Sumber data: guru mata pelajaran lintas minat.

Penerapan pembelajaran lintas minat kimia di kelas IPS dan kelas AGAMA yang mana sebelum adanya pembelajaran lintas minat kimia ini, peserta didik tidak banyak mengetahui materi apa yang di pelajari kelas IPA, seperti halnya materi mengenai senyawa, larutan hingga reaksi yang dihasilkan, penerapan pembelajaran

lintas minat kimia ini, banyak membantu peserta didik kelas IPS dan AGAMA mengetahui materi kimia yang di ajarkan di kelas IPA

2. Pelaksanaan program lintas minat ekonomi

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mana mempelajari perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonom yang dibuat. Ilmu ekonomi sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau pelaku ekonomi karena dalam menentukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai perilaku atau tindakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkenaan dengan sumber daya yang ada. Mata pelajaran ekonomi dapat diartikan pula sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang mana mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya, atau kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh peserta didik perlu diketahui oleh berbagai pihak baik itu peserta didik sendiri, guru dan orang tua peserta didik. Prsetasi belajar ekonomi tersebut menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran lintas minat ekonomi pada periode tertentu baik itu semester ganjil maupun semester genap. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu yang diterapkan dalam pelaksanaan program lintas minat yang diberikan di kelas peminatan X Ipa, X ipa 2, X Ipa 3, XI Ipa, XI Ipa 2, XI Ipa 3, XII IpA, XII Ipa 2, XII Ipa 3 yang wajib peserta didik ikuti. Dan nilai ketuntasan yang diberikan pendidik ekonomi adalah 75. Berikut adalah tabel lintas minat ekonomi.

TABEL 11
DAFTAR NILAI SEMESTER MATA PELAJARAN EKONOMI

No	Nama	Kelas	Semester 1		Semester 2	
			Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1	Abd rahmat	X Ipa	82	82	88	88
2	Arjal	X Ipa	81	80	91	91
3	Mardiana	X Ipa	86	86	89	88
4	Lisda	X Ipa	88	86	91	88
5	Diana	X Ipa 2	86	84	90	89
6	Siti	X Ipa 2	84	84	88	86
7	Wildan	X Ipa 2	89	90	92	91
8	Rani	X Ipa 2	84	84	90	89
9	Chumaedi	X Ipa 3	80	79	85	85
10	Hafyzul	X Ipa 3	79	79	90	89
11	Mahyudin	X Ipa 3	79	79	87	87
12	Naila	X Ipa 3	81	80	89	87
13	Aditya	XI Ipa	82	82	90	89
14	Ar rizki	XI Ipa	81	81	88	88
15	Darianti	XI Ipa	80	79	84	83
16	Dilla	XI Ipa	85	85	90	88
17	Abdul razak	XI Ipa 2	81	80	91	89
18	Dzakwan	XI Ipa 2	82	82	93	91
19	Fadila jeza	XI Ipa 2	80	80	88	86
20	Makmur	XI Ipa 2	80	81	94	94
21	Adelia	XI Ipa 3	83	83	86	85
22	Adristi	XI Ipa 3	82	82	84	82
23	Fadila	XI Ipa 3	86	85	88	88
24	Budi	XI Ipa 3	85	85	89	88
25	Abdul hadi	XII Ipa	81	82	83	82
26	Ahmad	XII Ipa	82	81	83	82
27	Warda	XII Ipa	84	85	87	88
28	Salwa	XII Ipa	81	82	86	86
29	Zakia	XII Ipa 2	81	80	83	82
30	Haerati	XII Ipa 2	79	80	80	80
31	Yumni	XII Ipa 2	80	81	82	82
32	Salma	XII Ipa 2	80	81	81	81
33	Asma	XII Ipa 3	80	80	83	80
34	Sofia	XII Ipa 3	81	80	82	81
35	Wasma	XII Ipa 3	80	78	81	79
36	Dewi	XII Ipa 3	80	81	80	82

Sumber data: guru mata pelajaran lintas minat.

Pemberian mata pelajaran ekonomi di kelas IPA bertujuan untuk sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan mengetahui permasalahan ekonomi dan dapat mencari solusi, yang mana sebelum adanya lintas minat pelajaran ekonomi, peserta didik tidak banyak mengetahui tentang materi perpajakan, akan tetapi ketika diterapkannya lintas minat di kelas IPA, peserta didik mendapatkan materi mengenai koperasi, asuransi, pembayaran. Dan pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang dipelajari, dan dapat digunakan jika dimasa depan ingin membuka usaha.

3. Pelaksanaan pembelajaran lintas biologi

Materi ajar biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga peserta didik dapat meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap keagungan pencipta. Dan sebagai masyarakat yang menguasai teknologi dan sains untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Lintas minat biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sekolah kepada kelas peminatan X Ips, X Ips 2, X Agama, XI Ips, XI Agama, XI agama 2, XII Ips, dan XII Agama. Nilai ketuntasan yang diberikan pendidik kimia yaitu 75. Berikut adalah tabel nilai ketuntasan peserta didik.

TABEL 12

DAFTAR NILAI SEMESTER MATA PELAJARAN BIOLOGI

No	Nama	Kelas	Semester 1		Semester 2	
			Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1	Sahrul	X Ips	84	83	86	85
2	Rina	X Ips	86	84	88	85

3	Lia	X Ips	85	84	87	85
4	Adam	X Ips 2	86	83	86	80
5	Hairul	X Ips 2	79	80	84	83
6	Suci	X Ips 2	86	80	90	86
7	Ali	X Agama	80	80	83	85
8	Nuramelia	X Agama	82	81	86	85
9	Nurfadila	X Agama	79	80	84	83
10	Jumria	XI Ips	78	79	80	80
11	Sutrisno	XI Ips	77	79	81	80
12	Nur itbiya	XI Ips	78	80	82	82
13	Anis	XI Agama	79	81	82	82
14	Mahsan	XI Agama	77	78	81	78
15	Kalsum	XI Agama	79	80	80	80
16	Zubaidah	XI Agama 2	79	80	80	85
17	Wardatul	XI Agama 2	77	78	80	83
18	Sri	XI Agama 2	78	77	82	85
19	Gaffar	XII Ips	80	80	81	80
20	Sitti	XII Ips	81	78	83	80
21	Agus	XII Ips	79	80	80	80
22	Hadijah	XII Agama	80	80	82	80
23	Furgon	XII Agama	80	81	82	83
24	Jannah	XII Agama	81	79	82	80

Sumber data: guru mata pelajaran lintas minat.

Pelaksanaan lintas minat biologi di kelas IPS dan AGAMA membantu peserta didik memahami mengenai materi biologi berbicara semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini, biologi juga mengungkap keterkaitan diantara berbagai makhluk hidup, makhluk tak hidup, dan benda mati. Ilmu biologi tidak hanya membicarakan kehidupan manusia, tumbuhan dan hewan. Biologi juga menjadi media untuk mensejahterakan kehidupan manusia penemuan bibit unggul, penemuan obat-obatan, serta pemecahan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan pembelajaran lintas minat Hadis

Materi hadis telah digunakan secara luas dalam studi keislaman yang mana tertuju kepada teladan Nabi Muhammad SAW dan hadis juga merupakan sumber

kedua setelah Al-qur'an, hadis juga merupakan rujukan umat Islam dalam memahami segala aspek yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Dimana Al-qur'an merupakan sumber hukum pertama yang berasal dari Allah SWT, dan hadis sebagai hukum Islam yang kedua yang mana fungsi dari hadis ini menegaskan ilmu yang terdapat dalam Al-qur'an.

Pembelajaran Hadis merupakan salah satu yang diterapkan dalam pelaksanaan program lintas minat yang diberikan di kelas peminatan X Ipa, X Ipa 2, X Ipa 3, XI Ipa, XI Ipa 2, XI Ipa 3, XII IpA, XII Ipa 2, XII Ipa 3. Dan nilai ketuntasan yang diberikan pendidik ekonomi adalah 75. Berikut adalah tabel lintas minat Hadis.

TABEL 13

DAFTAR NILAI SEMESTER MATA PELAJARAN HADIS

No	Nama	Kelas	Semester 1		Semester 2	
			Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1	Zulhajri	X Ipa	77	75	79	75
2	Muslihin	X Ipa	76	80	81	78
3	Dewi	X Ipa	81	80	83	80
4	Alfatrizi	X Ipa 2	77	78	82	84
5	Ibnu sabil	X Ipa 2	77	79	83	84
6	Ariyanto	X Ipa 2	77	78	83	84
7	Agus	X Ipa 3	83	90	87	93
8	Rosmadina	X Ipa 3	84	91	86	92
9	Nabila	X Ipa 3	82	91	86	92
10	Wirandi	XI Ipa	80	81	81	85
11	Rifaldi	XI Ipa	81	85	82	85
12	Lutfi	XI Ipa	81	85	82	85
13	Zulzamida	XI Ipa 2	80	81	82	85
14	Yusmawati	XI Ipa 2	80	81	82	82
15	Rindahayu	XI Ipa 2	81	83	82	85
16	Wirawati	XI Ipa 3	80	83	81	84
17	Muhtadin	XI Ipa 3	82	84	84	85
18	Nifa	XI Ipa 3	82	85	83	85

19	Febrianto	XII Ipa	81	81	83	81
20	Sriyanti	XII Ipa	82	81	83	82
21	Rahma	XII Ipa	84	83	85	84
22	Aena	XII Ipa 2	79	80	82	85
23	Ahmad	XII Ipa 2	80	78	81	82
24	Ayu	XII Ipa 2	81	82	83	82
25	Awalia	XII Ipa 3	80	82	82	84
26	Asma	XII Ipa 3	81	81	82	84
27	Farhat	XII Ipa 3	80	82	81	84

Sumber data: guru mata pelajaran lintas minat.

Materi hadis yang diberikan di kelas IPA membahas mengenai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan sanad dan matan. Penerapan lintas minat di kelas IPA sangat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara berperilaku di lingkungan sosial.

Berdasarkan tabel di atas lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dengan mata pelajaran lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi, dapat terlaksana karena adanya partisipasi aktif peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan keinginan pendidik, artinya hasil nyata yang diperoleh peserta didik telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pendidik.

Prestasi belajar peserta didik di masa covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dalam program pembelajaran lintas minat baik dalam pembelajaran hadis, ekonomi, biologi dan kimia sudah baik dan efektif dan adanya peningkatan kemampuan peserta didik baik dari segi keterampilan dan segi pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil atau nilai-nilai raport yang peserta didik dapatkan sudah

baik di mana rata-rata bisa mendapatkan nilai di atas KKM (75) di setiap mata pelajaran lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi baik semester ganjil dan semester genap. Padahal mata pelajaran lintas minat ini di luar dari peminatan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara penulis lakukan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran lintas minat mengatakan:

Kami selaku peserta didik ketika mendapat pembelajaran lintas minat ini awalnya masih kurang paham dan kebanyakan dari kami hanya mendapatkan nilai standar ketika berada di semester satu, dan ketika berada di semester berikutnya kami sudah bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran dari lintas minat ini, dan kami selaku peserta didik terbantu dengan adanya pembelajaran lintas minat ini, bukan hanya dari segi keterampilan akan tetapi pengetahuan juga kami dapatkan dari pelaksanaan pembelajaran lintas minat ini.¹⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara diatas, adanya peningkatan yang peserta didik rasakan, terlihat dari hasil lapor peserta didik, dan peningkatan dari segi keterampilan dan pengetahuan. Selanjutnya, hal yang sama pula diungkapkan oleh rina, dalam wawancara mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran lintas minat ini sangat membantu kami dari segi keterampilan dan pengetahuan, yang dulunya kami kurang minat adanya lintas minat ini, akan tetapi ketika pelaksanaannya kami sangat menyukai, karena selain menambah wawasan kami dari materi diluar dari peminatan kami, dan prestasi kami dalam pembelajaran ini meningkat dari semester awal atau semester satu ketika di semester dua adanya peningkatan dari mata pelajaran lintas minat ini, dan guru yang mengajarkan kepada kami menggunakan metode atau strategi yang menyenangkan sehingga kami sebagai peserta didik tidak bosan dalam menerima materi dan kami mudah paham dengan penjelasan guru.¹⁵⁰

¹⁴⁹Muhtadin, *Peserta Didik Kelas XI Ipa 3*, Wawancara di Rumah Peserta didik 4, Agustus 2020.

¹⁵⁰Rina, *Peserta Didik Kelas X Ips*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 29, juli, 2020.

Selanjutnya, hal yang sama pula diungkapkan oleh Anis, dalam wawancara mengatakan bahwa:

Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang kami peroleh dari nilai yang kami dapatkan. Pembelajaran lintas minat ini sangat berguna bagi kami walaupun pembelajaran biologi ini diluar dari peminatan kami atau jurusan kami.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan penulis kepada peserta didik bahwa lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang sudah di rangkum dari nilai-nilai keseharian baik itu nilai tugas-tugas yang diberikan, nilai ulangan harian, dan nilai ulangan semester peserta didik pada saat proses pembelajaran lintas minat ini sudah tercapai dengan baik yang dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan kooperatif dan begitu sebaliknya dengan pendidik mata pelajaran juga memberikan pembelajaran yang sesuai dengan susunan rancangan pembelajaran atau sesuai dengan metode yang diterapkan diruangan pada proses pembelajaran sehingga didapatlah prestasi belajar yang meningkat dan baik dalam keterampilan dan pengetahuan.

Hasil dari semester peserta didik yang berasal dari nilai pengetahuan dan keterampilan, bisa disimpulkan bahwa hasil nilai yang di peroleh peserta didik sudah sangat baik dan meningkat dalam hal prestasi pembelajaran lintas minat yang diterapkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, dimana mata pelajaran lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat ekonomi dan lintas minat hadis adalah diluar dari peminatan atau jurusan yang peserta didik ambil. Hal ini dapat dilihat

¹⁵¹Anis, *Peserta Didik Kelas XI Agama*, Wawancara di Rumah Peserta didik, 3, Agustus, 2020.

dari tabel diatas yang mana dari beberapa peserta didik dapatkan nilai, yang mana sebelumnya di semester satu kebanyakan hanya mendapat nilai rata-rata akan tetapi pada semester dua ada peningkatan dari peserta didik. Pada pelaksanaan lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso sudah bisa dikatakan meningkat dari perolehan hasil semester peserta didik yang mana adanya peningkatan nilai dari setiap pembelajaran lintas minat, baik itu lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis, dan lintas minat ekonomi. Peningkatan prestasi juga bukan hanya dari segi akademik saja, melainkan dari non akademik, seperti materi lintas minat agama yang mana peserta didik bukan hanya mendapatkan materi saja mereka bisa mengaplikasikan lewat ceramah, pidato dan lain sebagainya, begitu juga materi lintas minat lainnya.

Dari hasil capaian nilai yang diperoleh peserta didik di masa normal (sebelum) covid-19 pada semester awal terlihat baik, hal tersebut menandakan bahwa efektivitas program lintas minat selama masa normal (sebelum) covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso berjalan efektif, dan juga penerapan pelaksanaan program pembelajaran lintas minat khususnya di masa pandemic covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso terlihat efektif, hal tersebut berdasarkan hasil nilai yang dicapai oleh peserta didik. Dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik selama masa pandemik covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program lintas minat berjalan efektif, meskipun proses pembelajaran berlangsung secara daring (online) pembelajaran jarak jauh, namun hal ini tidak mengurangi semangat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian serta analisis yang penulis lakukan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Lintas minat adalah program dalam kurikulum 2013, sebagai program pembelajaran yang diluar dari peminatan peserta didik. Penerapan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso pada tahun ajaran 2018-2019, adapun mata pelajaran lintas minat yaitu, lintas minat biologi, lintas minat kimia, lintas minat hadis, dan lintas minat ekonomi, lintas minat ini sangat membantu peserta didik dan bisa menambah wawasan peserta didik karena pembelajaran ini diluar dari peminatan atau jurusan mereka. Pelaksanaan program pembelajaran lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, dan yang membedakan dari pelaksanaan program lintas minat ini dengan pembelajaran di kelas peminatan atau jurusan adalah jam pelaksanaan pembelajaran. lintas minat yang mana hanya seminggu sekali, dan dari materi pembelajaran di kelas peminatan itu lebih mendalam lagi, berbeda dengan materi pembelajaran lintas minat biologi, kimia, hadis, dan ekonomi yang mana materinya tidak terlalu mendalam atau luas. Pelaksanaan lintas minat di masa covid 19 di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso di lakukan secara daring sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

2. Program pembelajaran lintas minat di masa Covid-19 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam hal pembelajaran lintas minat, baik itu lintas minat biologi, kimia, hadis dan ekonomi, yang mana peningkatan terlihat dari segi keterampilan dan segi pengetahuan. Terlihat dari nilai lapor yang peserta didik dapatkan, Pada saat semester satu peserta didik mendapatkan nilai rata-rata atau standar sedangkan pada semester dua nilai peserta didik meningkat, walaupun pelaksanaannya baru berjalan dari tahun ajaran 2018-2019.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan penerikan kesimpulan penulis lakukan, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Demi berjalannya pembelajaran lintas minat secara efektif, sebaiknya pihak sekolah atau madrasah menyiapkan sarana prasarana yang memadai agar menunjang keberhasilan pembelajaran lintas minat agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan guru sehingga pembelajaran dari lintas minat, baik itu lintas minat kimia, lintas minat biologi, lintas minat hadis, dan lintas minat ekonomi sesuai apa yang diharapkan sekolah atau madrasah.
2. Bagi pendidik atau guru, sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana minat dari peserta didik dalam menerima materi pembelajaran lintas

minat, baik itu pendidik lintas minat kimia, lintas minat biologi, lintas minat hadis dan lintas minat ekonomi, dan bagi pendidik harus menyiapkan metode atau strategi yang menyenangkan atau menarik dalam pembelajaran lintas minat agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan rasa bosan dari peserta didik bisa hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rosid Aminol, Zaiful Moh, Mustajab, *Prestasi Belajar*, Sumedang, Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Abiding zainal, Hudaya Adeng, Anjani Dinda, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Research and Development JournalOf Education, 1(1), 131-146
- Alam Vanni Heldy, Yunus Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Deepublish, 2015.
- Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, Batu, Guepedia, 2019.
- Achmadi, Ulfa Maria, Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Lintas Minat Mata Pelajaran Ekonomi Sains Sma Negeri 1 Sungai Ambawang*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak.
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____ *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depak 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aritonang T Keke, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Penabur No 10/Tahun Ke7/Juni 2008.
- Anis, *Peserta didik XI Agama*, Wawancara. 3, Agustus, 2020.
- Bani Nuriati, *Guru Lintas Minat Biologi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: Al-Hidayah, 2005.
- Darmawati, *Guru Lintas Minat ekonomi*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, III; Jakarta, Balai Pustaka, 2003.

- Dzulhija Syita Gani, *Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMAN 29 Jakarta*, Skripsi, Di Akses Pada Tanggal 12 April 2020.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Elmiati and fussalam evi yahya, “*Implimentasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*”, *Jurnal Muara Pendidikan* Vol 3 No.1 2018.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gusti Sri, Nurmiati, Muliana, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*, Yayasan Kita Menulis, 2020
- Elmilani, *Peserta didik XI Ips*, Wawancara. 5, Agustus, 2020.
- Hanafi Halid, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yoyakarta, Budi Utama, 2018.
- Hartono, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 23, Juli, 2020.
- Hartang, *Guru Lintas Minat hadis*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.
- Harisandi, Nuraini Asriati, Agus Sastrawan, *Judul Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA*, Program Study Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak, Di Akses Pada Tanggal 12 April 2020.
- Handayani Dwi Bestari, “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajarkutansi Sector Public Pokok Bahasan Akutansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (Skpd)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V No. 1 Juni 2011. 66.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Pt Budi Aksara, 2008.
- Huberman A Michael and Miles B Matthew, *Analisis Data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Pess, 2015.

- Huberman A Michael and Miles B Matthew, *Analisis Data kualitatif*, Cet. I; Jakarta: UI Pess, 1995
- Irjus Indrawan, *Pengantar Menejemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012.
- Idris M Sutami *Kepala Madrasah*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 20, Juli, 2020.
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, Jakarta, 2013.
- Khoeron R Ibnu, Sumarna Nana, Purnama Tatang, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif”, *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, Vol 1, No.2, Desember 2014, Diakses Pada Tanggal 14 April 2020.
- Lisda, *Peserta didik X Ipa*, Wawancara. 28, Agustus, 2020.
- Lubis Hasim Rajo, Wulandari Dewi, Abubakar, Tanjung Ifda Yul, *Kajian Pengetahuan Konseptual Teori Dan Soal*, Bandung, Media Sains Indonesia, 2020.
- Malla, Hamlan Ab Andi, “Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional”. *Inspirasi*, 1.10
- Ma’as Shobirin, *konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta, deepublish, 2016.
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sekor Public*, Yogyakarta, Upp Amp Ykpn, 2005.
- Manab Abdul, *Menejemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta, Kalimedia, 2015.
- Margono S *Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakart: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Meleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2014

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhtadin, *Peserta didik XI Ipa 3*, Wawancara. 4, Agustus, 2020.
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2020
- Nai Angela Firmina, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp, Sma, dan Smk*, Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2017.
- Nurhayati, *Guru Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 21, Juli, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Pada Pendidikan Menengah*, Jakarta, 2014.
- Pettalongi S Saggaf, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media, 2016.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Cet, II; Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Putra Nusa And lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Bening Pustaka, 2019
- Rohmawati Afifatu, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Usia Pendidikan Dini*, Vol 9 Edisi, April 2015.
- Rukmana Nana, *Strategic Parthening For Education Management: Model Menejemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- Rusman, *Belajar Dan Pembeajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2017.
- Rianto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Rifki, *Peserta didik X Agama*, Wawancara. 27, Juli, 2020.
- Rina, *Peserta didik X Ips*, Wawancara. 29, Juli, 2020.
- Rosyid Zaiful Moh, Mustajab, Abdullah Rosyid Aminol, *Prestasi Belajar*, Sumedang: Cet 1, Literasi Nusantara, 2019.
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta, Deepublish, 2015.
- Saputra Budiyo, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017.
- Suparman Tarpan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jawa Tengah, Cv Sarmu Untung, 2020.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Sarumaha Antonius and Zendrato Walsyukurnut, “Persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Social Terhadap Implementasinya Kurikulum 2013 Revisi Di SMA Negeri 1 Telukdalam”, *Jurnal Education And Development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.6 No.1 Edisi Oktober 2018.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung, Mandar Maju 2015.
- Siagian Flora Eva Roida, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Formatif* 2(2): 122-131, ISSN: 2088-351X, 123.
- Setyawan, Bagus Panggilah, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Exempling (SFE) Dengan Pemberian Reward Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekotansi 5 SMA Negeri 2 Batu, Skripsi*, jurusan ekonomi, di Akses pada tanggal 12 april 2020.
- Setiawan Johan and Angito Albi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat, CV Jejak, 2018.
- Simbolon Naeklen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed

- Slameto, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011.
- Sukandarurumuddi, *Metodologi Peneliian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gajah Mada University Pess, 2006.
- Suryabrata S, *Metodologi Peneitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Surahman Winarno, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sutanto Purwadi, *Model Peminatan dan Lintas Minat*, Jakarta, 2017.
- Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, Cet 1, CV Penerbit Qiar Media, 2020.
- Surachi Ahim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan System Ganda*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Suwardi dan Daryanto, *Menejemen Peserta Didik*, Yogyakarta, Cet: 1, Gava Media, 2017.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tyoso penjul sunu Jaluanto, *Sistem Informasi Menejemen*, Yogyakarta, Deepublish, 2016.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tersiana Andra, *Metode Penelitian*, Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Utami Hayati Hamidah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang; Polinema Press, 2018.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Warda, *Wakasek Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso*, Wawancara di rumah. 20, Juli, 2020.
- Wahyudin Din, *Menejemen Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Walujo, *Kapita Salketa Metodologi Penelitian*, Pasuruan, Qiara Media, 2020.
- Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung, Pt Setia Purna Inves, 2007.
- Wijayanti Tri Agustina Dan Agustinova Eko Danu, *Refleksi Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2014.
- Winkel W.S, *Paradikama Pendidikan Cet I*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zainudin Tjane, *Pendidik Lintas Minat Kimia*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso. 22, Juli, 2020.



KEMENTERIAN AGAMA RI
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
Sulawesi Tengah

PENGAJUAN JUDUL TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambo Asriang Semester : Tiga / PM-1
NIM : 02.17.09.18.008 Prodi/Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
T.T.L : Bayu 20 - Desember - 1995 Program : Magister (S2)
Alamat : Jl. Veteran No. HP : 0853 9797 828
Judul :

- 20/09/18
- Efektifitas pelaksanaan program literasi madrasah di kelas XI Agama MAN 1 poso
 - Efektifitas Pengabdian Masyarakat Terhadap Madrasah sebagai mitra dalam pelaksanaan Akademi Madrasah di MAN 1 poso
 - Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan Akademi Madrasah di kelas X melalui metode problem solving di MAN 1 poso

Palu, 20 September 2018
Mahasiswa,

Ambo Asriang
NIM. 02.17.09.18.008

Telah disetujui judul Tesis dengan catatan:

Pembimbing I : DR. FATIMAH SAGUNI, M.Si

Pembimbing II : DR. HANICAN, M.Ag

Mengetahui:
Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP. 19720523 199903 1 007

Ketua Prodi/Jurusan PAI,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 090/In.13/D/PP.00.9/03/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra-Penelitian Tesis**

Palu, 18 Maret 2020

Yth. Kepala MAN 1 Poso

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Ambo Asrang
NIM : 02.11.09.18.003
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Bega, 20 Desember 1995
Alamat : Jl. Veteran

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Program Lintas Minat Kelas IX Agama di MAN 1 Poso"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.

19720523 199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 182 /In.13/D/PP.00.9/06/2020
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Palu, 02 Juni 2020

Yth. Kepala MAN 1 Poso
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Ambo Asrang
NIM : 02.11.09.18.003
Tempat/Tgl Lahir : Bega, 20 Desember 1995
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Bermaksud melakukan Izin Penelitian Tesis dengan judul *"Efektivitas Penggunaan Program Lintas Minat Kelas IX Agama di MAN 1 Poso"*.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dik. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc
15720523 199903 1 007



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NOMOR: 240 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
IAIN PALU

- Menimbang
- Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
 - Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.1/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI-PT/Ak -XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 4920/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Ahwal Syakhsiyah pada Program Magister;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Dr. Hamlan, M.Ag.
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Ambo Asrang
Nomor Induk : 02.11.09.18.003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Pelaksanaan Program Lintas Minat di Kelas XI Agama MAN 1 Poso
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu ;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 16 Desember 2019

Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc.
NIP.19720523199903 1 007

Tembusan:
Masing-masing yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI POSO

Jln. Trans Sulawesi No.02 A. Kel. Kasiguncu kec. poso Pesisir Kab. Poso

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1224/ Ma.22.03.05/6/PP.00.6/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Poso Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah :

N a m a : AMBO ASRANG
N I M. : 02.11.09.18.003
Program Studi : S2 Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bega

Menerangkan bahwa benar-benar telah selesai melakukan Penelitian Tesis di Madrasah Aliyah Negeri Poso Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, dari Tgl. 17 Juli s.d 21 September 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 September 2020



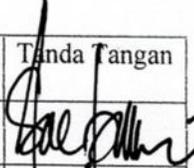
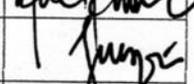
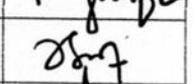
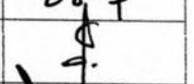
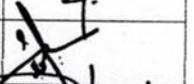
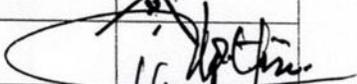
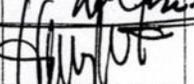
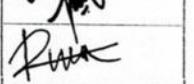
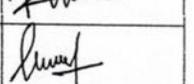
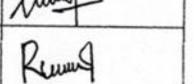
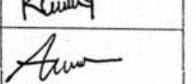
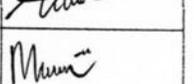
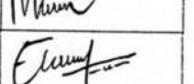
SUTAWATI IDRIS, S.Pd.I
NIP. 19770110 200312 1009



PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan diterapkan program pembelajaran lintas minat?
2. Program lintas minat itu seperti apa?
3. Manfaat pembelajaran lintas minat?
4. Tujuan pembelajaran lintas minat?
5. Tolak ukur keberhasilan dari lintas minat?
6. Faktor yang mendukung keberhasilan lintas minat?
7. Kendala pelaksanaan pembelajaran lintas minat?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sutami M. Idris, M.Pd.I	Kep. Madrasah	
2	Warda, S. Ag	Wakasek dan Gmp. Bhs, Arab	
3	Nuriati Bani, S.Pd. M.Pd	Gmp. Biologi	
4	Darmawati, Se	Gmp. Ekonomi	
5	Hartono Huni, S.Pd.I	Gmp. Ski, Hadis-Hadis Ilmu	
6	Zainuddin Tjane, M.P.Kim	Gmp. Kimia	
7	Hartang, S.Ud	Gmp Hadis-Hadis Ilmu	
8	Nurhayati, S.Pd	Gmp. Kimia	
9	Rifki	Peserta Didik X agama	
10	Lisda	Peserta Didik X Ipa	
11	Rina	Peserta Didik Kelas X Ips	
12	Anis	Peserta Didik Kelas XI Agama	
13	Muhtadin M Ali	Peserta Didik Kelas XI Ipa 3	
14	Elmiliani	Peserta Didik Kelas XI Ips	

Dokumentasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso



Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso



Ruang pembelajaran



Asrama



Masjid



Wawancara dengan wakasek Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso



Wawancara dengan pendidik lintas minat biologi



Wawancara dengan pendidik lintas minat ekonomi



Wawancara dengan pendidik lintas minat kimia



Wawancara dengan pendidik lintas minat kimia



Wawancara dengan pendidik lintas minat hadis



Wawancara dengan pendidik lintas minat hadis



Wawancara dengan Peserta Didik





Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring



Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ambo Asrang
TTL : Bega, 20 Desember 1995
Alamat : Jalan Veteran
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Dacing
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

2. Ibu

Nama : Indo Takko
Pekerjaan : Urt
Alamat : Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.

Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : Sekolah Dasar Negeri Bega, 2007
2. SMP, Tahun Lulus : Madrasah Tsanawiyah Negeri Poso Pesisir, 2010
3. SMA, Tahun Lulus : Madrasah Aliyah Negeri Poso Pesisir, 2013
4. Perguruan Tinggi, : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu, 2017